KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kitab Mahābhārata

Raditya Dewa Agung Arsana

SD KELAS II

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu
untuk Kelas II SD

Penulis
Raditya Dewa Agung Arsana

Penelaah
I Nyoman Yoga Segara
Trimo

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Tri Handoko Seto
E. Oos M. Anwas
NPM Yuliarti Dewi

Ilustrator
Kadek Ananta Bayu Prayoga

Penyunting
Indah Sulistiyawati

Penata Letak (Desainer)
Suhardiman

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-419-0 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-572-2 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic, 16/24 pt., SIL International .
xvi,192 hlm. : 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini.

Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

.

Jakarta, September 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan *Weda, Tattwa/Sraddha, Susila, Acara*, dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Juni 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

Prakata

Om Swastyastu,

Puji Syukur dan rasa angayu bagia dihaturkan kehadapan Hyang Widhi Wasa, penulisan "Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu & Budi Pekerti Kelas II" sudah penulis selesaikan dengan baik teriring harapan dapat dijadikan panduan bagi guru dalam aktvitas kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas II. Adapun sistematika penulisan buku guru terbagi menjadi 2 bagian yaitu pedoman umum dan pedoman khusus bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada bagian petunjuk umum, diberikan gambaran maksud dan tujuan dari buku guru yang pada intinya memberikan panduan dalam melaksanakan proses kegiatan aktivitas pembelajaran yang ada di dalam buku siswa, dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Selain itu, buku guru juga memuat tentang gambaran capaian pembelajaran, berisi penjelasan tentang bagian-bagian buku pegangan siswa, gambaran strategi umum yang digunakan dalam pembelajaran, pelaksanaan penilaian untuk merekam proses pembelajaran peserta didik baik sikap, pengetahuan maupun keterampilannya. Pada bagian ini juga memberikan gambaran singkat terkait dengan pengayaan dan remedi, serta upaya melakukan kerja sama dengan orang tua siswa serta tokoh-tokoh Hindu di daerah.

Sementara itu pada bagian petunjuk khusus terdiri dari: peta konsep, capaian dan tujuan masing-masing bab pembelajaran materi Tokoh-Tokoh Dharma dalam Mahabharata, pembelajaran materi Hyang Widhi Wasa sebagai Sumber Hidup, pembelajaran materi

Orang Suci Agama Hindu dan yang terkahir adalah pembelajaran materi hari tentang Sarana Persembahyangan.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih perlu penyempurnaan lebih lanjut. Saran dan masukan sangat penulis harapkan yang nantinya bisa menjadi bahan perbaikan dan penyempurnaan. Apresiasi yang tinggi saya ucapkan kepada segenap guru agama Hindu di seluruh Indonesia yang selama ini tiada lelah membimbing generasi muda Hindu. Semoga buku ini dapat memberikan yang terbaik bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Hindu.

Om Santih Santih Santih Om

Penulis

Daftar Isi

Daftar Tabel

अक्रोधेन जयेत्क्रोधमसाधुं साधुना जयेत् ।
जयेत्कदर्यं दानेन जयेत्सत्येन चानृतम् ॥

akrodhena jayet krodham asādhuṃ sādhunā jayet, jayet kadaryaṃ dānena jayet satyena cānṛtam.

Mahābhārata 5.39.58

Taklukkanlah kemarahan orang lain tanpa kemarahan (kesabaran). Taklukkanlah penjahat dengan kebaikan. Taklukkanlah orang yang kikir dengan sifat penderma. Taklukkanlah kebohongan dengan kebenaran.

न चोरहार्यं न राजहार्यं न भ्रतृभाज्यं न च भारकारि ।
व्यये कृते वर्धति एव नित्यं विद्याधनं सर्वधनप्रधानम् ॥

a corahārya na rājahārya na bhratṛbhājyaṃ na ca bhārakāri, vyaye kṛte vardhati eva nityaṃ vidyādhanaṃ sarvadhana-pradhānam.

Subhasita

Kekayaan ilmu itu tidak dapat dicuri, juga tidak dapat disita oleh seorang raja, tidak perlu dibagi-bagi di antara saudara (seperti harta warisan). Itu juga bukan beban dan meningkat ketika dihabiskan setiap hari. Oleh karena itu, kekayaan pengetahuan adalah kekayaan terbaik dari semuanya.

A. Pendahuluan

1. Maksud dan Tujuan Buku Guru

Secara umum maksud dan tujuan penggunaan Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II, dimaksudkan untuk mempermudah dan memfasilitasi para guru agama Hindu dan Budi Pekerti di seluruh nusantara, dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Memfasilitasi tumbuhnya kesejawatan (kolegialisme) guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mewujudkan pembelajaran agama Hindu dan pengembangan budaya ber-agama yang berwawasan nusantara dan mengangkat kearifan lokal di daerah sebagai kekayaan budaya beragama Hindu di nusantara untuk dilestarikan dan dikembangan di lingkungan satuan pendidikan dan lingkungan sosial-kultural peserta didik.
2) Memahami secara utuh dan menyeluruh karakteristik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai landasan membangun pola sikap dan pola perilaku profesional sebagai guru.
3) Meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dinamis dalam menyikapi dan memecahkan masalah-masalah praktis terkait bentuk pelaksanaan ritual keagamaan dan istilah-istilah keagamaan di lingkungan satuan pendidikan.

Buku ini disusun untuk dijadikan acuan bagi guru dalam memahami penyederhanaan kurikulum dan pengembangannya ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan keberhasilan pembelajaran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, selain dipengaruhi oleh keaktifan pelajar, sarana dan prasarana yang mendukung, juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme

guru dalam mengajar. Secara umum, buku ini terdiri dari dua bagian yaitu: bagian, pedoman umum dan bagian pedoman khusus.

1) **Pedoman Umum**, menguraikan maksud dan tujuan penyusunan buku guru, capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti fase B kelas II, penjelasan bagian-bagian buku siswa dan strategi umum pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2) **Pedoman Khusus**, pedoman khusus Pendidikan Agama Hindu kelas II berisi gambaran umum bab, skema pembelajaran, contoh langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran serta interaksi dengan orang tua.

2. Profil Pelajar Pancasila

Rumusan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh pemangku kepentingan pendidikan, psikolog pendidikan beserta pakar bidang Pancasila sudah melalui kajian literatur dan diskusi yang sangat panjang. Berbagai kajian dan penelitian dilakukan dengan menganalisis berbagai literatur maupun referensi, yang dirunut dari visi pendidikan yang dibangun oleh tokoh pendidikan Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan hingga berhasil dirumuskannya Profil Pelajar Pancasila. Adapun Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam rumusan tersebut terdapat 3 kata kunci yaitu: pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), kompetensi global (*global competencies*), dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut tentunya memperlihatkan perpaduan antara penguatan identitas

khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan hasil-hasil kajian nasional dan internasional terkait sumber daya manusia yang sesuai dengan konteks Abad 21.

Dari pernyataan Profil Pelajar Pancasila tersebut, enam karakter/kompetensi dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan, sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan penguatan keenam dimensi tersebut, tidak bisa parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong, dan 6) berkebinekaan global. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

a. Pengembangan dimensi - dimensi Profil Pelajar Pancasila

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut saling berkaitan dan saling mendukung, sehingga tidak dapat dipisahkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik tidak cukup hanya fokus kepada satu atau dua dimensi saja, tetapi semuanya perlu dibangun. Namun demikian, kemiripan konsep juga akan menyulitkan pendidik untuk memahaminya. Perlu ada penjelasan yang lebih mendalam tentang setiap dimensi, agar pendidik serta pemangku kepentingan lainnya yang menggunakan Profil Pelajar Pancasila ini dapat memahami karakter dan/atau kompetensi yang termuat dalam setiap dimensi.

Setelah terbentuk, setiap dimensi didefinisikan dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah (tahap perkembangan menurut teori psikologi disampaikan dalam Lampiran 1). Berkaitan dengan pengembangan karakter Pancasila, Uchrowi (2013)

berpendapat bahwa karakter itu berkembang seperti spiral, yang disebutnya sebagai Spiral Karakter. Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (*belief*) yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (*awareness*), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup, dan tindakan/perbuatan (*action*). Hasil dari tindakan tersebut kembali akan mempengaruhi keyakinan orang tersebut, yang selanjutkan akan kembali mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilakunya. Perkembangan ini terus berulang dan berkembang, seperti spiral.

Memahami bahwa karakter Pancasila berkembang seperti spiral, maka pendidikan memiliki peran penting dalam menguatkan dan mengembangkan karakter yang sama, misalnya menjadi pelajar yang mandiri, secara konsisten sejak dini terus hingga anak memasuki usia dewasa. Hal ini juga selaras dengan fungsi pendidikan yang dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab

Tabel 1.1 *Fase Perkembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila*

Fase	Rentang Usia	Jenjang pendidikan pada umumnya
Fondasi	Sampai dengan 5-6 tahun	PAUD (terutama jenjang TK)

Fase	Rentang Usia	Jenjang pendidikan pada umumnya
A	6/7 - 9 tahun	SD, umumnya kelas 1 - 3
B	10 - 12 tahun	SD, umumnya kelas 4 - 6
C	13-15	Umumnya SMP
D	16-18	Umumnya SMA

Perkembangan setiap dimensi beserta elemen dan sub-elemennya disusun dalam fase-fase tersebut. Elemen dan sub-elemen ini merupakan komponen-komponen penting dari setiap dimensi, dan dinyatakan agar perkembangan setiap dimensinya dari suatu fase ke fase berikutnya menjadi konsisten dan utuh, tanpa ada elemen yang tertinggal. Berikut ini adalah penjelasan untuk setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila.

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Mereka mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya masing-masing. Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, Pelajar Indonesia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Pelajar Indonesia yang bertakwa adalah pelajar yang menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya mentaati perintah serta menjauhi larangan agama sesuai dengan keyakinan agama dan kepercayaannya. Keimanan dan ketakwaan ini terejawantahkan dalam akhlaknya yang mulia. Pelajar Indonesia menyadari bahwa proses belajarnya ditujukan untuk perbaikan akhlak pribadinya. Pelajar Indonesia senantiasa memperdalam pemahamannya akan ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Pelajar Indonesia juga berakhlak mulia pada dirinya sendiri dan selalu menjaga integritas dan merawat dirinya sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Pelajar Indonesia juga selalu berperilaku mulia terhadap sesama manusia serta mengutamakan persamaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada. Pelajar Indonesia menyikapi keragaman dan perbedaan dengan bijaksana dan penuh welas asih. Sikap dan perilaku Pelajar Indonesia terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya merupakan cerminan dari iman dan takwanya kepada Tuhan YME. Hal ini karena Pelajar Indonesia juga berakhlak dalam hubungannya dengan alam. Dengan nilai-nilai luhur yang dibawa oleh agama atau kepercayaannya, Pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya mempunyai tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan alam sekitarnya serta melindunginya dari berbagai perilaku yang merusak.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah juga pelajar yang berkesadaran atas pentingnya berpartisipasi dalam membangun bangsa Indonesia dan menjaga kesejahteraannya. Selain itu dia juga memahami pentingnya menunaikan hak serta kewajiban yang baik sebagai warga negara sebagai bentuk partisipasinya dalam membangun dan menjaga negara kesatuan Republik Indonesia.

Elemen-elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah:

a) **Akhlak beragama**. Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia, dan alam, serta

menjalankan perintah, dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyangnya sepanjang hayat. Pelajar Indonesia juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

b) **Akhlak pribadi.** Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Sosok Pelajar Indonesia juga harus menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Indonesia bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat dan selalu berupaya mengembangkan dan mengintropeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Indonesia juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

c) **Akhlak kepada manusia.** Sebagai anggota masyarakat, pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin pada rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga pada sesama

manusia. Dengan demikian dia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Indonesia mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Dia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisanya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Dia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga dia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Pelajar Indonesia bertoleransi dan menghormati penganut agama/kepercayaan lain. Dia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Indonesia juga senantiasa berempati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, dia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencarikan solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Indonesia juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.

d) **Akhlak kepada alam.** Sebagai bagian dari lingkungannya, pelajar Indonesia mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang dan pedulinya terhadap

lingkungan alam sekitar. Pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling memengaruhi. Dia juga menyadari bahwa sebagai manusia, dia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Indonesia juga senantiasa reflektif, memikirkan dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungannya.

e) **Akhlak bernegara.** Pelajar Indonesia memahami serta mendapatkan hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, kepentingan, persatuan, dan keselamatan bangsa sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong pelajar Indonesia untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Mengutamakan kesepakatan dalam musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk serta secara aktif melahirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

2) Berkebhinekaan Global

Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial. Pelajar Indonesia sebagai bagian dari kemajemukan tersebut menyadari bahwa keragaman adalah kenyataan hidup yang tak bisa dihindari. Ia menanamkan nilai dan kesadaran akan kebinekaan ini pada dirinya. Pelajar Indonesia tidak menganggap kebinekaan sebagai ancaman. Sebaliknya, ia memandangnya sebagai kekayaan budaya untuk dieksplorasi dan diapresiasi. Ia juga melihat kebhinekaan sebagai kesempatan untuk berkontribusi, mengamalkan ilmu pengetahuan mereka untuk berpartisipasi dalam membangun hubungan antar kelompok sosial budaya yang lebih harmonis, demokratis, dan berkeadilan sosial.

Berkebhinekaan dalam konteks ini merupakan set pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelajar Indonesia terkait keberadaan dirinya, kelompoknya, budayanya, di lingkungan lokal dan global yang majemuk. Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Ia mampu berinteraksi secara positif antar sesama, memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta secara reflektif menjadikan pengalamannya dalam kehidupan di lingkungan majemuk sebagai kesempatan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan welas asih.

Menyadari adanya kesenjangan antar kelompok sosial, pelajar Indonesia yang berkebinekaan global juga terdorong untuk mengambil peran dalam mewujudkan dan membangun membangun

masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial. Ia percaya diri dan reflektif sehingga mampu melihat potensi dirinya untuk turut serta mewujudkan dan membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkesinambungan (*sustainable*). Hal ini dilakukan dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan personal, interpersonal, dan sosialnya.

Pelajar Indonesia menyadari kebhinekaan global merupakan modal penting hidup bersama orang lain secara damai di dunia yang saling terhubung. Kebinekaan global mendorong pelajar Indonesia untuk tetap melestarikan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran luwes dan bersinergi dengan budaya lain secara global dengan penuh penghargaan dalam kesetaraan, serta membuka kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Didasari oleh hal tersebut, Pelajar Indonesia merasa bertanggung jawab dan mengupayakan untuk aktif berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan dunia. Ia mengembangkan kemampuan bahasa dan sosialnya sebagai upaya berkontribusi aktif. Berikut elemen-elemen kunci dalam berkebinekaan global:

a) **Mengenal serta menghargai budaya**. Pelajar Indonesia mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b) **Komunikasi dan interaksi antar budaya**. Pelajar Indonesia berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya

sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

c) **Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan**. Pelajar Indonesia secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama.

d) **Berkeadilan sosial**. Pelajar Indonesia peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

3) Bergotong-royong

Peserta didik Indonesia memiliki kemampuan dalam bergotong royong, yaitu kemampuan dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, dan murah hati. Kemampuan gotong royong pada Pelajar Indonesia membuatnya berkolaborasi dengan pelajar lainnya untuk memikirkan dan mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya. Ia juga menyadari bahwa keberhasilan dirinya tidak dapat dicapai tanpa peran orang lain. Kemampuan gotong royong pelajar Indonesia menunjukkan bahwa

ia peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik.

Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Ia sadar bahwa manusia tidak hidup sendiri dan hanya dapat hidup layak jika bersama dengan orang lain dalam lingkungan sosial, sehingga ia memahami bahwa tindak-tanduk dirinya akan berdampak pada orang lain. Lebih jauh lagi, ia sadar bahwa manusia dapat memiliki kehidupan yang baik hanya jika saling berbagi. Hal ini membuatnya menjaga hubungan baik dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam masyarakat.

Didorong oleh kemauannya bergotong-royong, pelajar Indonesia selalu berusaha melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki setiap orang di sekitarnya, yang dapat memberi manfaat bersama. Ia tidak memaksakan kehendak kepada orang lain dan mencegah terjadinya konflik. Ia berusaha menemukan titik temu di antara pihak-pihak yang bertikai. Ia menghindari pembahasan atau pertentangan untuk hal-hal kecil, sebaliknya mencari hal-hal yang dapat dipertemukan dan dipadukan dari berbagai pihak guna memperoleh hasil yang lebih baik. Ia juga tidak berlebihan dan berusaha menempatkan segala sesuatu sesuai tempat dan porsinya. Pelajar Indonesia menghargai pencapaian dan kontribusi orang lain. Ia menghargai keputusan bersama dan berusaha untuk membuat keputusan melalui musyawarah untuk mufakat. Ia percaya ada maksud baik orang lain dan menghindarkan dirinya dari prasangka buruk. Ia juga menaati kesepakatan bersama, saling percaya, mau melayani, dan menerima pelayanan orang lain, serta berusaha membangun *atmosfer* yang menyenangkan.

Berikut elemen-elemen kunci bergotong-royong:

a) **Kolaborasi**. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan dalam berkolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Indonesia juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar-orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.

b) **Kepedulian**. Pelajar Indonesia memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia berespon secara memadai terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yaitu kemampuan dan kemauan untuk merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan

orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Kesadaran sosialnya membuat ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

c) **Berbagi**. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

4) Mandiri

Pelajar Indonesia menjadi pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Ia memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang didasari pada pengenalan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi. Selain itu, ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya secara realistis dan mampu menyusun rencana strategis untuk mencapainya serta melakukan tindakan belajar atas prakarsa yang muncul dari dirinya sendiri tanpa perasaan terpaksa karena adanya tuntutan atau desakan dari orang lain.

Pelajar yang mandiri dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pengembangan dirinya dalam aktivitas belajar, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain. Pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi atas kemampuan dirinya dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan regulasi dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal dan global.

Pelajar mandiri memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam dirinya sehingga akan merasakan beberapa keuntungan, seperti performa belajarnya yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas belajar, merasakan emosi positif dalam belajar, mempersepsikan dirinya kompeten, dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Pelajar mandiri proaktif membuat pilihan berdasarkan realita menurut pandangan mereka, bukan hanya sebagai penerima yang pasif. Pelajar mandiri juga mampu membuat keputusan selama aktivitas belajar, dimulai dari mengatur tujuan belajar, memilih metode belajar, memaknakan materi pelajaran dan kemajuan belajar, memantau prosedur belajar, serta mengevaluasi usaha belajarnya. Berikut elemen-elemen kunci profil mandiri:

a) **Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadap**i. Pelajar Indonesia yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan belajar yang sesuai dengan

kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi belajar yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan, dan hambatan yang mungkin terjadi.

b) **Regulasi diri.** Pelajar Indonesia yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Ia mampu menetapkan tujuan belajarnya dan merencanakan strategi belajar yang didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat belajar agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya belajar yang dilakukan dan hasil belajar yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan belajarnya.

3) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Pelajar Indonesia memiliki nalar yang kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, mengembangkan keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, menilai, dan menyimpulkannya. Selain itu, pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan literasi, numerasi, serta memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini membuat pelajar Indonesia mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan. Berbekal kemampuan nalar kritis, pelajar Indonesia

mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi pelbagai persoalan yang dihadapi, baik di lingkungan belajar maupun di kehidupan nyata.

Lebih jauh lagi, pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu melihat suatu hal dari berbagai perspektif dan terbuka terhadap pembuktian baru, termasuk pembuktian yang dapat menggugurkan pendapat yang semula diyakini. Kemampuan ini dapat mengarahkan pelajar Indonesia menjadi pribadi yang memiliki pemikiran terbuka sehingga ia mau memperbaiki pendapat serta selalu menghargai orang lain. Selain itu, pelajar Indonesia yang bernalar kritis dapat berpikir secara sistematis dan saintifik, menarik kesimpulan dari fakta yang ada, dan memecahkan masalah. Kemampuan ini mengarahkan pelajar Indonesia menjadi pribadi yang bertanggung jawab penuh terhadap keputusan yang diambil dengan tepat dan senantiasa berkontribusi aktif dalam mencari solusi suatu permasalahan. Hal ini dilakukan juga dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan (pada berbagai disiplin ilmu) bahasa, ilmu alam, dan sosial.

Berikut adalah elemen-elemen kunci menalar kritis:

a) **Medapatkan dan memperoleh informasi serta gagasan**. Pelajar Indonesia memproses gagasan dan informasi baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, pelajar Indonesia dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

b) **Menganalisis dan mengevaluasi penalaran**. Pelajar Indonesia menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia juga mampu membedakan komponen-komponen dalam setiap pengambilan keputusan, seperti pertimbangan akan faktor-faktor eksternal, risiko, dan tujuan.

c) **Merefleksi pemikiran dan proses berpikir**. Pelajar Indonesia melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih mengujicobakan alternatif solusi (*Growth Mindset*). Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.

4) Kreatif

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang inovatif dan kreatif. Ia mengkreasi dan melahirkan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan berdampak. Keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatan, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Sesuatu yang dihasilkan ini dapat berupa gagasan, tindakan, dan karya nyata. Pelajar yang kreatif menggunakan imajinasi dan pengalamannya secara bebas dalam berkreasi untuk mengembangkan diri, menemukan kebahagiaan, hingga memecahkan pelbagai persoalan.

Ia juga selalu berupaya untuk mewujudkan gagasan atau idenya menjadi suatu tindakan atau karya nyata dan cenderung berani mengambil risiko dalam berkreasi.

Pelajar Indonesia mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan memahami dan mengekspresikan emosi dan perasaan dirinya, melakukan refleksi, dan melakukan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, dan mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya. Keluarga, guru, dan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong pelajar Indonesia untuk memaksimalkan proses berpikir kreatifnya, sehingga ia dapat menjadi pribadi yang kreatif.

Pengembangan kreativitas dilakukan pelajar Indonesia untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan dunia yang begitu cepat dan ketidakpastian masa depan. Berbekal kemampuan kreatif, pelajar Indonesia mampu merespon dan menanggapi hal-hal baru, melakukan hal yang diminati dan membahagiakan dirinya, hingga sanggup memecahkan pelbagai persoalan. Pada akhirnya, ia tampil menjadi sosok yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi tinggi dalam menghadapi segala tantangan. Berikut elemen-elemen kunci dari kreatif:

a) **Melahirkan gagasan yang orisinal**. Pelajar yang kreatif menciptakan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif

memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

b) **Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.** Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, output digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

B. Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran

Pada buku ini, capaian pembelajaran yang disajikan secara khusus pada fase B yaitu, pada akhir fase di kelas II, peserta didik dapat mengenal tokoh-tokoh dalam Mahabharata, selanjutnya dengan mengenal tokoh-tokoh dalam Mahabharata ini peserta didik mampu menguraikan Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup. Selanjutnya peserta didik akan mempelajari penggolongan Orang Suci agama Hindu. Setelah itu peserta didik mampu membuat sarana persembahyangan. Untuk lebih jelasnya mengenai capaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Fase A Kelas II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 *Elemen dan Fase A*

Elemen	Fase A
Keimanan	Pada akhir fase, tentang aspek keyakinan dan ketuhanan ini peserta didik dapat mengenal ciptaan Hyang Widhi.
Akhlak mulia	Pada akhir fase, tentang moral bahwa peserta didik dapat mengenal nilai-nilai etika Hindu di keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.
Ibadah	Pada akhir fase, bidang ritual mengenal bentuk korban suci yang ada dalam Hindu. Dalam hal ini peserta didik mampu mengembangkan keingintahuan tentang korban suci yang biasa dilakukan di lingkungan keluarga.
Sumber ajaran	Pada fase, akhir ini peserta didik dapat mengenal dan menunjukan kitab suci Hindu yang sering dijumpai di lingungan keluarga dan sekolah.
Sejarah	Pada fase, akhir ini peserta didik mampu mengenal kerajan Hindu di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nama tokoh dan kerajaan bercorak Hindu di Nusantara.

2. Alur Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Dari lima capaian fase berdasarkan elemen, selanjutnya dijabarkan menjadi 4 capaian pembelejaran per tahun yang harus dicapai

dalam satu tahun selama 2 semester. sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 *Fase A (Umumnya Kelas 1-2)*

Elemen	Sub elemen	Kelas 2
Sumber ajaran	Itihasa	Mengenal karakter tokoh-tokoh dalam cerita Mahabharata yang memberikan tuntunan hidup
keimanan	Ciptaan Hyang Widhi Wasa.	Mengenal Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup.
Akhlak mulia	Tri Kaya Parisudha	-
	Orang suci	Mengenal orang suci dalam agama Hindu yang patut dihormati
Ibadah	Trisadhya dan Danika upasana	-
	Persembahyangan	Mengenal sarana persembahyangan
Sejarah	Sejarah Hindu di Indonesia, Asia, dan Dunia	-

Tabel 1.4 *Uraian Bab dan Subbab*

No	Nama Bab	Nama Subbab
1	Bab 1 Tokoh-Tokoh Dharma Dalam Mahabharata	Pengertian Mahabharata
		Tokoh-tokoh Mahabharata
		Tokoh-tokoh tidak baik dalam Mahabharata
		Karakter Pandawa
		Meneladani sikap jujur Pandawa
2	Bab 2 Hyang Widhi Sebagai Sumber Hidup	Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup
		Makhluk hidup Ciptaan Hyang Widhi Wasa
		Hyang Widhi sebagai jiwa makhluk hidup
		Sikap terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa
3	Bab 3 Orang Suci Dalam Agama HindU	Pengertian Orang Suci
		Penggolongan Orang Suci
		Syarat-syarat Orang Suci
		Tugas Orang Suci
		Perilaku terhadap Orang Suci
4.	Bab 4 Sarana Persembahyangan	Sembahyang
		Sarana Persembahyangan
		Fungsi sarana persembahyangan
		Membuat sarana persembahyangan

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku siswa

Secara umum pada Buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas II berisi beberapa bagian dalam setiap bab nya, berikut akan dijelaskan bagian bagian yang terdapat dalam Buku siswa, sebagai pedoman kepada guru untuk mengetahui alur pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Agama Hindu ke kelas II.

1. Tujuan Pembelajaran

Secara khusus tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut bertujuan agar peserta didik mampu:

a. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu secara personal dan sosial;

b. Memiliki keyakinan dengan ajaran-ajaran agama Hindu sebagai pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari;

c. Meningkatkan sradha dan bhakti kehadapan *Hyang Widhi Wasa* sebagai wujud dari penerapan ajaran agama Hindu;

d. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat keagamaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai agama;

e. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang agamawan;

f. Sebagai makhluk Tuhan yang hidup bersama dengan menjaga kerukunan antar sesama.

Pada Fase A (tingkat Sekolah Dasar) di kelas II, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan sebagai pedoman

bagi guru untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dihadirkan di dalam kelas untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan.

Tabel 1.5 *Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Kelas II*

No	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Mengenal tokoh-tokoh yang patut diteladani dalam Mahabharata	Pada akhir fase ini peserta didik dapat: 1. Menjelaskan pengertian Mahabharata 2. Mengenali tokoh-tokoh dalam Mahabharata 3. Mengenali tokoh-tokoh tidak baik dalam Mahabharata 4. Mengenali karakter Pandawa 5. Menerapkan perilaku baik Pandawa dalam kehidupan
2	Mengetahui Hyang Widhi Wasa Sebagai Sumber Hidup	Pada akhir fase ini Peserta didik dapat: 1. Menjelaskan Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta Makhluk hidup 2. Menyebutkan mahkluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa 3. Meyebutkan sumber jiwa yang terdapat dalam setiap makhluk hidup 4. Menunjukan sikap peduli terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa

No	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
3	Mengenal Penggolongan Orang Suci dalam Agama Hindu	Pada akhir fase ini peserta didik dapat: 1. Menjelaskan pengertian Orang Suci 2. Menyebutkan Menyebutkan Penggolongan Orang Suci 3. Menguraikat syarat-syarat Orang suci agama Hindu 4. Menjelaskan Tugas Orang Suci agama Hindu 5. Perilaku terhadap Orang Suci
4	Mengenal Sarana Persembah-yangan	Pada akhir fase ini, peserta didik dapat: 1. Menjelaskan persembahyangan dalam agama hindu 2. Menyebutkan sarana persembahyangan 3. Menyebutkan fungsi sarana persembahyangan 4. Membuat sarana persembahyangan

2. Apersepsi

Apersepsi adalah sebuah kegiatan dalam mengawali pembelajaran untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada peserta didik agar menarik perhatian peserta didik supaya fokus pada ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru. Apersepsi tersebut sesuai dengan kemampuan dan seni guru dalam mengajar, untuk menghantarkan peserta didik agar dapat mengkaitkan materi (pengetahuan terdahulu) dengan materi baru yang akan dipelajari. Seperti diungkapkan pada bagian capaian pembelajaran Pendidikan

Agama Hindu bersifat berkesinambungan, saling terkait antara materi satu dengan materi yang lainnya. Oleh sebab itu, memberikan apersepsi diawal pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, agar peserta didik siap untuk menerima pengetahuan dan pengalaman baru. Dalam praktiknya, guru diberikan kebebasan untuk menyampaikan apersepsi di awal pembelajaran, apersepsi yang disajikan pada Buku siswa hanyalah contoh yang bisa dijadikan pintu masuk kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi inti.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran, antara lain:

a. Menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Selain menarik perhatian dari peserta didik, cara ini juga dapat menimbulkan empati kepada peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
b. Memperdengarkan lagu / bernyanyi bersama, cara ini biasanya dilakukan pada tingkat dasar (TK - SD) tetapi untuk materi meteri khusus hal ini bisa juga dilakukan pada tingkat menengah. Penggunaan apersepsi ini sangat efektif pada kelas rendah khususnya di kelas II
c. Menampilkan video. Guru dapat meminta peserta didik untuk mengamati video, dan kemudian meminta peserta didik untuk menemukan hal hal yang berkaitan dengan tayangan tersebut.

3. Kata Kunci

Kata kunci adalah kata atau ungkapan yang mewakili konsep atau gagasan yang menandai suatu zaman atau suatu kelompok. Arti lainnya dari kata kunci adalah kata atau ungkapan yang mewakili konsep yang telah disebutkan (KBBI). Pada setiap bab pada

buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, dibagian awal disajikan kata kunci. Hal ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara guru dan peserta didik terhadap kosa kata atau istilah yang digunakan pada uraian materi. Kata kunci wajib dipahami oleh peserta didik termasuk guru agar dapat memahami konsep dasar yang mewakili pokok materi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Uraian Materi

Pada fase A di kelas rendah yakni dikelas II, Buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti terdiri dari 4 Bab, yaitu elemen konten sumber ajaran, Keimanan, akhlak mulia, dan ibadah. Diakhir fase akan dilakukan penilaian atau AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) yang bertujuan untuk menghasilkan informasi akurat untuk perbaikan mutu pembelajaran. Berikut disajikan materi pembelajaran pada setiap babnya, pada buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas II.

Tabel 1.6 *Capaian Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Kelas II*

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Sub Bab
1	Sumber Ajaran	Pada akhir fase ini peserta didik dapat meneladani tokoh-tokoh dharma dalam cerita Mahabharata, sebagai pedoman hidup menyelaraskan dharma agama dan dharma Negara	Tokoh-tokoh yang patut diteladani dalam Mahabharata	Menjelaskan pengertian Mahabharata Mengenali tokoh-tokoh dalam Mahabharata Mengenali tokoh-tokoh tidak baik dalam Mahabharata Mengenali karakter Pandawa Menerapkan perilaku baik Pandawa dalam kehidupan

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Sub Bab
2	Keimanan	Pada akhir fase ini peserta didik dapat menguraikan Hyang Widhi Wasa Sebagai pencipta Makhluk hidup	Ciptaan Hyang Widhi Wasa	Menjelaskan Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta Makhluk hidup Menyebutkan mahkluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa Meyebutkan sumber jiwa yang terdapat dalam setiap makhluk hidup Menunjukan sikap peduli terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa
3	Akhlak Mulia	Pada akhir fase ini peserta didik dapat mengenal Orang Suci Agama Hindu	Penggolongan Orang Suci	Menjelaskan Pengertian Orang Suci Menjelaskan Penggolongan Orang Suci Menyebutkan Syarat-syarat Orang Suci agama Hindu Menyebutkan Tugas-tugas Orang Suci agama Hindu Menunjukkan Perilaku terhadap Orang suci dalam kehidupan sehari-hari

No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Sub Bab
4	Ibadah	Pada akhir fase ini peserta didik dapat mengenal dan membuat sarana persem-bahyangan	Sarana Persembah yangan	Menjelaskan persembahyangan dalam agama hindu Menjelaskan sarana persembahyangan Menjelaskan fungsi sarana persembahyangan Membuat sarana persembahyangan

5. Pengalaman Belajar

Pada bagian ini, disediakan beberapa pilihan kegiatan untuk peserta didik, sebagai bentuk mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan motivasi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka. pengalaman belajar diberikan ruang khusus pada buku siswa sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (HOTS), Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah *(Problem Solving),* untuk melatih peserta didik untuk mengomunikasikan ide-ide. Bentuk aktivitas pembelajaran yang dituangkan dalam buku siswa Kelas II yaitu: 1) Ayo Mengamati; 2) Ayo Bernyayi; 3) Ayo Menyimak; 4) Ayo Menulis; 5) Ayo Beraktivitas; dan 6) Ayo Kerjakan, Astungkara Aku Bisa dan bentuk-bentuk lain. Bentuk-bentuk ini terinspirasi dari pendekatan pembelajaran saintifik *(scientific approach)*. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru tentunya diberikan kebebasan untuk mengembangkan lagi bentuk bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya kemampuan 4C (berpikir kritis; berkolaborasi; berkomunikasi; kreatifitas) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Oder Thinking Skills*).

Dalam kegitan pembelajaran berbasis aktivitas berpusat pada peserta didik bukan pada guru.

6. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terkait pembelajaran yang telah disampaikan. Respon yang dimaksud adalah capaian pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik, dari tidak tahu menjadi tahu maupun kendala kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurang pahamnya peserta didik terhadap suatu materi. Dengan terungkapnya kendala-kendala tersebut, tentunya guru dapat membenahi proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Bagi guru, kegiatan refleksi berguna untuk memperoleh gambaran umum pembelajaran yang telah dilakukan.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan refleksi, sehingga guru dapat mengambil langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran bila tujuan pembelajaran belum tercapai. Untuk peserta didik, kegiatan refleksi dapat dijadikan kesempatan untuk menyampaikan kemajuan belajar maupun masalah masalah yang dihadapi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Refleksi dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara acak (mewakili kelompok bawah, tengah, dan atas) untuk mengetahui sejauh mana materi bisa diterima oleh peserta didik. Refleksi untuk peserta didik, guru dapat menanyakan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran dan/atau mengajak peserta didik menerapkan manfaat yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menanyakan:

a) Apakah ada yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?

b) Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini?
c) Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?
d) Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?
e) Apa yang kalian ketahui tentang teman-teman Kalian?
f) Samakah kalian dengan teman-teman?
g) Ayo kita saling menghormati antar teman, walaupun kita berbeda suku ras dan budaya!

Sedangkan refleksi untuk guru, dimana guru melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran hari itu, baik pada metode, model, proses dan membuat tindak lanjut dari pelaksanaan refleksi tersebut.

7. Penilaian

Penilaian merupakan alat ukur keberhasilan tujuan pembelajaran, yang diukur setiap akhir bab. Soal-soal yang dikembangkan tentunya soal-soal yang terstandar asesmen kompetensi minimum (AKM), tidak hanya sebatas untuk memperoleh nilai tetapi sesuai dengan mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran.

Kemampuan berpikir logis-sistematis yang diukur melalui AKM merupakan tuntutan perkembangan zaman, tentunya guru agama harus mampu mendesain penilaian yang melatih kemampuan berpikir peserta didik. Keterampilan berpikir logis-sistematis merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam pembelajaran,

juga sesuai dengan pengertian literasi membaca dan numerasi, soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu tetapi berbagai konten, berbagai konteks dan pada beberapa tingkat proses kognitif. Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam AKM, terdiri atas:

1) Konten pada literasi membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok yaitu teks informasi dan teks fiksi. Pada numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu bilangan, pengukuran dan geometri, data dan ketidakpastian, serta aljabar.
2) Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada literasi membaca dan numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada literasi membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi. Pada Numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran.
3) Konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik
4) Bentuk soal Asesmen Buku siswa kelas II terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat dan uraian seperti:
   a) **Pilihan ganda**, peserta didik dapat memilih satu jawaban benar dalam satu soal.

      Peserta didik diminta menjawab soal dengan memilih satu jawaban benar dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan. Jumlah pilihan jawaban untuk soal sebanyak 3 pilihan (A, B, dan C). Penulisan soal pilihan ganda harus memenuhi kaidah penulisan soal PG, yaitu dari segi materi,

konstruksi, dan bahasa. Dari segi materi, konsep harus benar, kunci hanya satu, dan pilihan jawaban harus homogen dan logis. Dari segi konstruksi, pokok soal dan pilihan jawaban harus jelas dan tidak menimbulkan pengertian ganda, informasi yang dituliskan hanya yang diperlukan, pilihan jawaban tidak menggunakan kalimat "semua jawaban di atas salah/benar" setiap soal harus menggunakan kaidah bahasa yang benar, mudah dimengerti dan menggunakan stimulus yang kontekstual.

Dapat menggunakan rubrik sebagai berikut:

Rubrik	Skor
Kriteria: Jika jawaban benar Jika jawaban salah Skor max	 1 0 1

b) **Pilihan Ganda Kompleks**, peserta didik dapat memilih lebih dari satu jawaban benar dalam satu soal. Soal pilihan ganda kompleks terdiri atas pokok soal dan beberapa pernyataan yang harus dipilih peserta didik dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban-jawaban yang benar.

Pemberian sekor dapat menggunakan kriteria berikut:

Rubrik	Skor
Kriteria: Jika jawaban semua benar Jika hanya dua jawaban benar Jika hanya satu jawaban benar Jika jawaban tidak sesuai Jika tidak menjawab Skor max	 4 3 2 1 0 4

c) **Isian singkat,** murid dapat menjawab berupa bilangan, kata untuk menyebutkan nama benda, tempat, atau jawaban pasti lainnya. Soal isian dan jawaban singkat ialah soal yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban secara singkat berupa frasa, kata, angka atau simbol. Dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut:

Rubrik	Skor
Kriteria:	
Jika jawaban sesuai	2
Jika jawaban tidak sesuai	1
Jika tidak menjawab	0

d) **Uraian**, peserta didik menjawab soal berupa kalimat-kalimat untuk menjelaskan jawabannya. Peserta didik menjawab soal berupa kalimat-kalimat untuk menjelaskan jawabannya. Soal uraian adalah soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis. Pada soal uraian disediakan pedoman penskoran yang merupakan acuan dalam pemberian skor. Jawaban peserta didik akan diskor berdasarkan kompleksitas jawaban. Skor penuh atau skor tertinggi diberikan pada jawaban yang memenuhi semua kriteria/kunci jawaban benar. Skor sebagian diberikan pada jawaban yang kurang memenuhi kriteria/kunci jawaban benar. Jawaban salah diberi skor "0"

8. Interaksi dengan orang tua

Proses pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimum jika peserta didik di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai *partner* sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik..

a. Interaksi Secara Langsung

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, email, dan media sosial lainnya serta kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua peserta didik baik untuk aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

b. Interaksi Secara Tidak Langsung

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik, lalu mereka mendiskusikan dengan orang tuanya, dan pekerjaan peserta didik ditanda tangani atau diparaf oleh orang tua.

D. Strategi Umum Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

1. Konsep dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan,dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat beragama. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran agama Hindu harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang guna mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsif: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika,

estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik kepemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi guru, pembelajaran harus bergeser dari ”diberi tahu” menjadi ”aktif mencari tahu”, yang dibingkai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Kurikulum mengembangkan dua modus proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung.

2. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti pada Kurikulum penyederhanaan menggunakan pendekatan berbasis proses keilmuan, dengan strategi pembelajaran kontekstual yang dikenal dengan istilah pendekatan *saintifik* . Beberapa model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan *saintifik* dapat memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah *project-based learning. Discovery learning*, *inquiry learning discovery learning*, *inquiry learning, problem-based learning.*

a) Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyikapi atau mencari tahu tentang suatu masalah-masalah yang ada tetapi belum mengemuka dan menemukan solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkan sendiri sehingga peserta didik memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk melakukan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan sintak pembelajaran sebagai berikut: memberi stimulus (*stimulation*), mengidentifikasi masalah (*problem statemen*t), mengumpulkan data (*data collecting*), mengolah data (data processing), memverifikasi (*verification*) dan menyimpulkan (*generalization*).

Contoh: Peserta didik dapat meniru perilaku-perilaku baik tokoh-tokoh dalam cerita Mahabharata.

b) Model *Inquiry*

Model *Inquiri* merupakan model penemuan merupakan suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistemik, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Peserta didik dilatih dapat mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis dan mengujinya. Peran guru selain sebagai pengarah dan pembimbing, juga dapat menjadi sumber informasi data yang diperlukan. Berikut alur kegiatan pembelajaran dalam menggunakan model penemuan yaitu: mengamati berbagai fenomena, mengajukan pertanyaan tentang, mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban, mengumpulkan data yang terakait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, dan merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis.

Contoh: Peserta didik dapat mengidentifikasikan upaya-upaya untuk menghormati Sulinggih dan Pemangku dalam kehidupan sehari-hari.

c) Model *Problem-based Learning*

Model pembelajaran berbasih masalah adalah pembelajaran yang menyajikan pemecahan masalah kontekstual, sehingga merangsang peserta didik agar mampu memecahkan masalah dunia nyata *(real world).* Pada pembelajaran ini melatih peserta didik terampil menyelesaikan masalah. Oleh karenanya pembelajarannya selalu dihadapkan pada permasalahan-

permasalahan kontekstual. Alur kegiatan PBL sebagai berikut: mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, sertaanalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Contoh: Peserta didik menerapkan sembahyang tiga kali dalam satu hari dengan menggunakan sarana persembahyangan.

d) Model *Project-based Learning*

Model pembelajaran berbasis projek, menekankan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari kegiatan melakukan suatu proyek yang menghasilkan suatu karya melalui pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya di masyarakat. Alur kegiatan pembelajaran dalam PJBL sebagai berikut: menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi kegiatan/pengalaman.

Contoh: Peserta didik mempraktikan pembuatan sarana persembahyangan, untuk mewujudkan rasa bhakti kepada Hyang Widhi Wasa.

3. Metode Penyampaian Pembelajaran dalam Agama Hindu

Ada beberapa jenis metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

a) **Metode Ceramah bervariasi,** yaitu penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar

untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Melalui metode ini, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Ceramah cocok untuk menyampaikan bahan belajar yang berupa informasi, dan juga jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

b) **Metode Diskusi**, yaitu proses belajar yang melibatkan dua orang peserta dapat meningkatkan peserta didik dalam memahami konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lebih baik. Metode diskusi lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan peserta didik.

c) **Metode Ceramah Plus**, yaitu metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Seperti Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, Metode ceramah plus diskusi dan tugas, Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL).

d) **Metode Resitasi,** yaitu suatu metode pengajaran yang mengharuskan peserta didik membuat resume dengan kalimat sendiri. Kelebihan Metode Resitasi adalah Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama, Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri. Kelemahannya adalah: (1) Kadang kala peserta didik melakukan penipuan yakni peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri. (2) Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan. (3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

e) **Metode *Study Tour* (karya wisata)**, yaitu metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan. Selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut didampingi oleh guru.

f) **Metode Latihan Keterampilan (*drill method*)**, yaitu suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat. Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

g) **Metode Pengajaran Beregu**, yaitu suatu metode mengajar di mana guru terdiri lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang guru ditunjuk sebagai koordinator. Cara pengujiannya, setiap guru membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap peserta didik yang diuji harus langsung berhadapan dengan tim guru tersebut.

h) Peer Teaching Method, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

i) **Metode Pemecahan Masalah (*problem solving method*)**, yaitu bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi merupakan juga metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Metode ini merangsang daya pikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Seorang guru harus pandai merangsang peserta didiknya agar terus berlatih mengeluarkan pendapatnya.

Selain Penggunan metode-metode pembelajaran tersebut Ada beberapa metode yang dapat diacu oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran agama Hindu sesuai Keputusan Kesatuan tafsir terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu I – XI, antara lain:

1) **Strategi *Dharmawacana*** adalah pelaksanaan mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan, diperkuat dengan media visual. Dalam hal ini peran guru sebagai sumber pengetahuan sangat dominan. Belajar agama dengan strategi *Dharmawacana* dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari guru.
2) **Strategi Dharmagītā** adalah pelaksanaan mengajar dengan pola melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Guru dalam proses pembelajaran dengan pola *Dharmagītā*, melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budhi pekertinya.
3) **Strategi *Dharmatula*** adalah pelaksanaan mengajar dengan cara mengadakan diskusi di dalam kelas. Strategi *Dharmatula* digunakan karena tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi *Dharmatula* peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
4) **Strategi *Dharmayatra*** adalah pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci. Strategi *Dharmayatra* baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya, dan sejarah perkembangan Agama Hindu.

5) **Strategi *Dharmashanti*** adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Strategi *Dharmashanti* dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali teman kelasnya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
6) **Strategi *Dharma Sadhana*** adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

Demikianlah beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti.
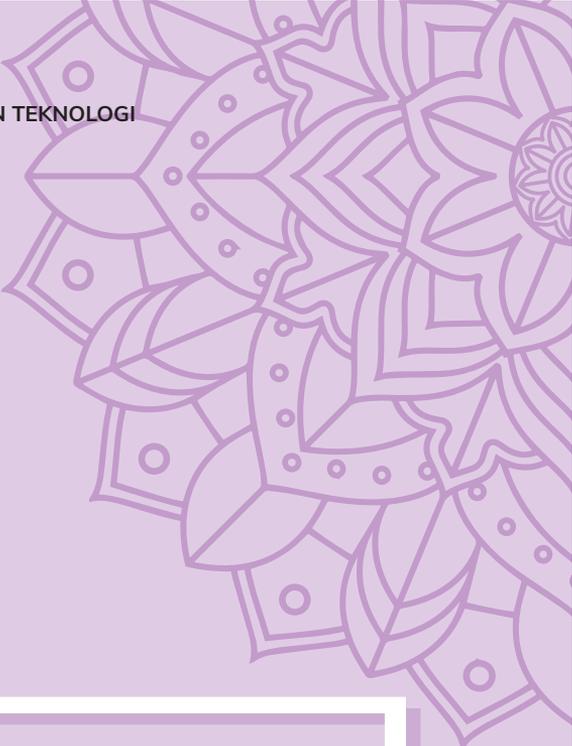
धर्मो हि परमो लोके धर्मे सत्यं प्रतिष्ठितम् ।
धर्मसंश्रितमेतच्च पितुर्वचनमुत्तमम् ॥

dharmo hi paramo loke dharme satyaṁ pratiṣṭhitam, dharmasaṁśritam etac ca pitur vacanam uttamam.

Rāmāyaṇa 2.18.33

Sesungguhnya dharma yang tertinggi di dunia. Dengan dharma kebenaran ditegakkan. Dan bagi penganut dharma ajaran leluhurnya adalah yang utama.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti
Buku Panduan Guru untuk SD Kelas II
Penulis: Raditya Dewa Agung Arsana, S.S.S.Ag
Isbn: ....

Tokoh-Tokoh Dharma dalam Mahabharata

A. Peta Konsep
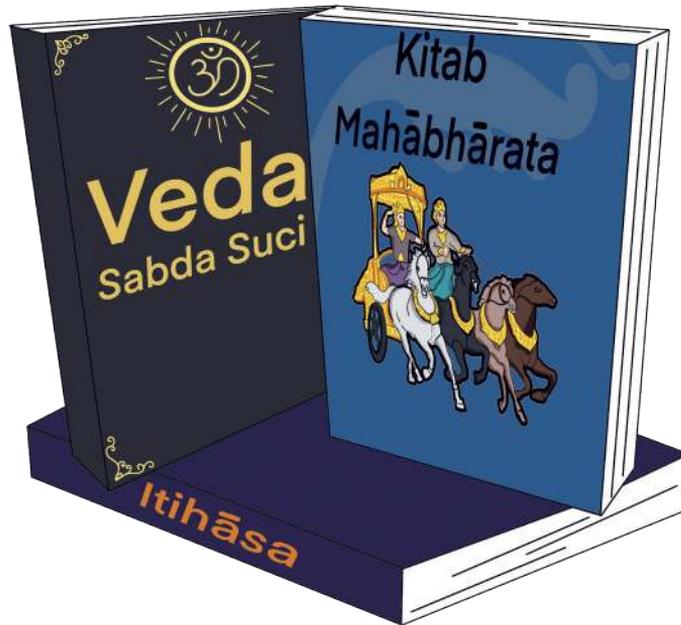
Gambar 1.1 Kitab Weda, Itihasa, dan Mahabharata.

B. Gambaran Umum

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar di kelas II, Bab 1 membahas tentang tokoh-tokoh yang patut diteladani dalam Mahabharata. Materi dalam capaian pembelajaran ini akan dijabarkan kedalam tujuan pembelajaran yang dibagi menjadi empat kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan dialokasikan waktu 35 menit x 4 Jp. Tujuan pembelajaran diuraikan pada tiap-tiap pertemuan yang dirancang menjadi empat kali pertemuan.

C. Tujuan Pembelajaran

Pada fase B pada umumnya terdapat dikelas rendah yaitu dikelas II, maka yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu:

Tabel 1.1 Tujuan Pembelajaran

Bab	Tujuan	Pertemuan ke
Bab 1 Meneladani Tokoh-tokoh dharma alam Mahabharata	1. Menjelaskan pengertian Mahabharata 2. Mengenali tokoh-tokoh utama dalam cerita Mahabharata	1
	3. Mengenali tokoh tidak baik dalam cerita Mahabharata	2
	4. Mengenali karakter Pandawa	3
	5. Menerapkan perilaku baik Pandawa dalam kehidupan	4

D. Apersepsi

Tabel 1. 2 Apersepsi

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Apersepsi
1	Menjelaskan pengertian Mahabharata	1. Guru menampilkan gambar-gambar kitab, Weda, Itihasa, dan Purana 2. Guru menampilkan anak sedang membaca kitab Mahabharata

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Apersepsi
2	Mengenali tokoh- tokoh dalam Mahabharata	3. Guru menampilkan Video Mahabharata 4. Guru menampilkan salah satu tokoh Mahabharata
3	Mengenali tokoh-tokoh tidak baik dalam Mahabharata	5. Guru menampilkan Video Mahabharata 6. Guru menampilkan contoh-contoh gambar perilaku tidak baik
4	Mengenali Karakter Pandawa	7. Guru menampilkan Video Pandawa 8. Guru menampilkan contoh-contoh gambar perilaku baik Pandawa
5	Menerapkan perilaku baik Pandawa dalam kehidupan	9. Guru menampilkan Video seseorang yang memiliki keperibadian yang jujur, yang nantinya patut diteladani

E. Aktivitas Pemantik

Tabel 1.3 Aktivitas Pemantik

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Aktivitas Pemantik
1	Menjelaskan pengertian Mahabharata	Guru menanyakan kepada peserta didik apakah pernah membaca kitab Mahabharata
2	Mengenali tokoh-tokoh dalam Mahabharata	Guru menanyakan kepada peserta didik apakah pernah menonton film Mahabharata, tokoh siapa yang paling disukai
3	Mengenali tokoh-tokoh tidak baik dalam Mahabharata	Guru menanyakan kepada peserta didik siapa saja tokoh-tokoh yang tidak baik dalam Mahabharata
4	Mengenali Karakter Pandawa	Guru menanyakan kepada peserta didik karakter Pandawa yang patut diteladani.
5	Menerapkan perilaku baik Pandawa dalam kehidupan	Guru menanyakan kepada peserta didik kenapa kita perlu berbuat baik dalam kehidupan.

F. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 1.4 Sarana dan Media pembelajaran

Pertemuan ke	Media dan Sarana Prasarana
1	• Buku teks pendidikan agama Hindu kelas 2 • Buku *Itihasa*, *Epos Ramayana*, dan *Mahabharata*.
2	• Buku teks pendidikan agama Hindu kelas 2 • Buku pengantar *Itihasa* • Gambar/Video Mahabharata
3	• Buku teks pendidikan agama Hindu kelas 2 • Buku Pengantar Kitab *Itihasa* • Gambar/Video *Mahabharata*
4	• Buku teks pendidikan agama Hindu kelas 2 • Buku Pengantar Kitab *Itihasa* • Gambar/Video *Mahabharata*
5	• Buku teks pendidikan agama Hindu kelas 2 • Buku Pengantar Kitab *Itihasa* • Gambar/Video *Mahabharata*

G. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Tabel 1.5 Metode dan Aktivitas pembelajaran disarankan

Pertemuan Ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pembelajaran Disarankan
1	Menjelaskan pengertian Mahabharata	Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode berupa ceramah, dengan cara mengenalkan materi secara umum, mengenalkan kitab suci Hindu, Itihasa, dan Mahabharata. Kemudian peserta didik dipandu untuk lebih memahami isi Mahabharata dengan metode bernyanyi. Metode bernyayi disarankan agar lebih dominan digunakan untuk memotivasi peserta didik agar belajar lebih menyenangkan. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca, mencarai sumber lain, baik melalui media gambar maupun media yang lain (rasio waktu 75% untuk peserta didik dan 25% untuk guru)

Pertemuan Ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pembelajaran Disarankan
2	Mengenali tokoh-tokoh dalam Mahabharata	Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, menggali pengetahuan untuk mengenali tokoh-tokoh dalam Mahabharata. Guru disarankan membantu peserta didik dengan menayangkan film Mahabharata. Peserta didik melakukan aktivitas dengan menyusun kata acak yang berhubungan dengan nama-nama tokoh dalam Mahabharata.kemudian hasil aktivitas ditampilkan di depan kelas secara berkelompok. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan metode diskusi, dan simulasi.
3	Mengenali tokoh-tokoh tidak baik dalam Mahabharata	Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, Guru memberikan tugas dalam bentuk aktivitas.

Pertemuan Ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pembelajaran Disarankan
		Peserta didik melakukan aktivitas dengan nama-nama tokoh dalam Mahabharata yang memiliki karakter tidak baik. Kemudian hasil aktivitas ditampilkan didepan kelas secara berkelompok. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan bermain peran.
4	Mengenali karakter Pandawa	Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan Tanya jawab dan berdiskusi, terkait dengan karakter Pandawa. Kemudian guru memberikan aktivitas belajar dengan menjodohkan nama-nama tokoh dengan karakternya, dan melatih peserta didik dengan kegiatan menjawab melalui mencentang jawaban yang benar yang berhubungan dengan karakter Pandawa.

Pertemuan Ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pembelajaran Disarankan
5	Menerapkan perilaku baik Pandawa dalam kehidupan	Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, Guru memberikan tugas dalam bentuk aktivitas. Peserta didik melakukan aktivitas dengan mencari contoh-contoh perilaku jujur sesuai karakter Pandawa. Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, Guru memberikan tugas dalam bentuk aktivitas. Peserta didik melakukan aktivitas dengan mencari contoh-contoh perilaku jujur sesuai karakter Pandawa. Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, Guru memberikan tugas dalam bentuk aktivitas. Peserta didik melakukan aktivitas dengan mencari contoh-contoh perilaku jujur sesuai karakter Pandawa. Kemudian hasil aktivitas ditampilkan didepan kelas secara berkelompok. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan bercerita.

H. Materi Pembelajaran

Tabel 1.6 Penjabaran Materi Pokok Sebagai berikut:

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi Pokok
Sumber Ajaran	Mahabharata	Pada akhir fase ini peserta didik dapat meneladani tokoh-tokoh dharma dalam cerita Mahabharata, sebagai pedoman hidup	1. Menjelaskan pengertian Mahabharata 2. Mengenali tokoh dalam cerita Mahabharata 3. Mengenali tokoh kurang baik dalam Mahabharata 4. Mengenali karakter Pandawa 5. Menerapkan perilaku baik Pandawa dalam kehidupan

I. Alternatif Proses Pembelajaran

Alternatif proses pembelajaran pada kegiatan Inti pertemuan pertama (1), dilaksanakan sesuai dengan metode dan model yang telah direncanakan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Penggunaan model *Discovery Learning*
Memberi stimulus (*Stimulation*) • Peserta didik menyimak pesan kebersamaan dan kasih sayang, gambar keberagaman budaya (profil Pancasila) • Peserta didik mengamati gambar kitab Itihasa dengan tertib (Literasi, PPK). • Peserta didik menyimak nyanyian yang berhubungan dengan cerita Mahabharata dengan tertib dan seksama (Literasi, PPK). • Peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar tentang tokoh-tokoh Mahabharata yang terdapat pada buku siswa. (Literasi).

Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)

- Peserta didik diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan gambar, menyimak nyanyian guru dan membaca (*Critical Thinking,* PPK).
- Peserta didik dimotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya tentang tokoh-tokoh dalam Mahabharata dengan disiplin dan santun (*Critical thinking*, PPK, *Communication*).

Mengumpulkan data *(Data Collecting)*

- Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu terkait dengan pengertian Mahabharata dan tokoh-tokoh dalam Mahabharata (Literasi).
- Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi-informasi dari kegiatan membaca untuk mencari nama-nama tokoh sesuai gambar dalam Mahabharata dengan saling menghargai (*Collaborative*, PPK, Literasi).
- Peserta didik mendiskusikan Lembar kerja "Astungkara Aku Bisa" dengan mencentang tentang tokoh-tokoh dalam cerita Mahabharata.

Mengolah data (*Data Processing*)

- Peserta didik dimotivasi untuk menyampaikan arti Mahabharata dan menyebutkan nama-nama tokoh dalam Mahabharata (*Collaborative, Creativity, Communication)*.
- Masing - masing peserta didik dengan bimbingan guru diarahkan untuk merangkum dan mempresentasikan hasil pembelajaranya dengan penuh disiplin dan tanggung jawab (*Collaborative, creativity,*PPK).
- Peserta didik disajikan "aktivitas berupa huruf acak" dalam kolom, peserta didik diminta untuk menunjukan nama tokoh dengan cara membuat garis lurus, (*Creativity*, PPK).

Memverifikasi (*Verification*)

- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali kesimpulan yang telah dibuat secara individu berdasarkan buku pegangan peserta didik (*creativity*).
- Salah satu Peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil pembelajaranya, dengan bernyanyi atau bercerita (*Collaborative, Communication*).

Kegiatan akhir
• Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu. • Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin. • Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. • Peserta didik secara bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru memberikan penugasan pada peserta didik dengan menonton film Mahabharata, dan peserta didik diminta menceritakan hasil yang dia tonton.

J. Penilaian

1. Sikap

Penilaian sikap dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan observasi:

Tabel 1.7 Jurnal penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

2. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada pertemuan pertama dilakakukan dengan dengan mencentang uraian dalam kolom aktivitas belajar pada buku siswa “Astungkara Aku Bisa”.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Keterampilan

Assesmen pada ranah keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam mencocokan huruf nama-nama tokoh dalam Mahabharata, ketrampilan menyusun kalimat, sesuai nama-nama tokoh Mahabharata. Bentuk dan lembar Assemen disesuaikan dengan keadaan sekolah dan dapat menggunakan rubrik berikut ini:

Tabel 1.8 Lembar penilaian ketrampilan

No	Nama Peserta didik	Kemampuan mengenali tokoh				Kemampuan menyusun kalimat				Banyaknya tokoh yang ditemukan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	I Gede Dangin												
2	.....												
3													
4													
5													
6													

a. Rubrik Penilaian

Tabel 1.9 Lembar pedoman penskoran

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan yang dimiliki dalam mengenali tokoh	• Sekor 4 bila menjawab semua benar • Skor 3 tidak semua benar • Skor 2 bila lebih banyak jawaban salah • Skor 1 bila jawaban semua salah
2	Kemampuan yang dimiliki dalam menyusun kalimat	• Skor 4 menulis dengan benar dan rapi • Skor 3 menulis dengan rapi, ada huruf yang salah • Skor 2 menulis kurang rapid an ada penulisan huruf salah • Skor 1 tulisan kurang jelas
3	Banyaknya tokoh yang dikenali melaui acak huruf	• Skor 4 apabila bisa menyebutkan 4 nama tokoh. • Skor 3 apabila bisa menyebutkan 3 nama tokoh. • Skor 2 apabila bisa menyebutkan 2 nama tikoh. • Skor 1 apabila bisa menyebutkan 1 nama tokoh

Keterangan:

4: Sangan baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

b. Pembelajaran Pertemuan Kedua

Alternatif proses pembelajaran Inti pada pertemuan kedua (2), dilaksanakan sesuai dengan metode dan model yang telah direncanakan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Penggunaan model *Discovery Learning*
Memberi stimulus (*Stimulation*) • Peserta didik menyimak video Mahabharata yang ditayangkan guru melalui media yang telah disediakan, dengan tertib (Literasi, PPK). • Peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar tentang tokoh-tokoh yang tidak baik dalam Mahabharata yang yang terdapat pada buku siswa. (Literasi).
Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*) • Peserta didik diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan gambar tokoh-tokoh yang tidak baik , guru membantu membacakan (*Critical Thinking*, PPK). • Peserta didik secara aktif menjawab dan berdiskusi dengan kelompoknya, tentang tokoh-tokoh yang tidak baik dalam Mahabharata, dengan disiplin dan santun (*Critical thinking*, PPK, *Comunnication*).
Mengumpulkan data *(Data Collecting)* • Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu terkait dengan tokoh-tokoh yang tidak baik dalam Mahabharata (Literasi). • Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi-informasi dari kegiatan membaca untuk mencari nama-nama tokoh yang tidak baik sesuai gambar dalam Mahabharata dengan saling menghargai (*Collaborative*, PPK, Literasi). • Peserta didik secara aktif mendiskusikan Lembar kerja kelompok dengan menuliskan jawaban yang diminta. (*Critical Thinking, colaborasi*).

Mengolah data (*Data Processing*)

- Peserta didik dimotivasi untuk menyampaikan nama-nama tokoh yang tidak baik dalam Mahabharata (*Collaborative, Creativity, Communication*).
- Masing - masing peserta didik dengan bimbingan guru diarahkan untuk merangkum dan mempresentasikan contoh-contoh perbuatan yang tidak baik, dengan penuh disiplin dan tanggung jawab (*Collaborative, creativity*, PPK).
- Peserta didik disajikan aktivitas "Astungkara Aku Bisa" dalam kolom, peserta didik diminta untuk mencentang sesuai hasil analisisnya, (*Creativity*, PPK).

Memverifikasi (*Verification*)

- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali kesimpulan yang telah dibuat secara individu berdasarkan buku pegangan peserta didik (*creativity*).
- Salah satu peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil pembelajaranya, dengan bernyayi atau bercerita (*Collaborative, Communication*).

Menyimpulkan (*Generalization*)

- Peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibimbing oleh guru (*Collaborative, Communication*).
- Guru memberikan penguatan dari hasil kesimpulan guru, yang telah diungkapkan oleh masing–masing peserta didik (*Communication*)
- Peserta didik menulis hasil pembelajaranya dengan rapi dengan bimbingan guru. (PPK)

Kegiatan Penutup (15 menit)

- Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu.
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin.
- Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.
- Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

c. Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru memberikan penugasan pada peserta didik dengan membaca dan mencari cerita Mahabharata dari narasumber, orang tua dll, dan peserta didik diminta menceritakan hasil yang dia peroleh.

d. Penilaian

1) Sikap

Penilaian sikap dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan observasi:

Tabel 1.10 Jurnal penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

2) Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada pertemuan pertama dilakakukan dengan dengan mencentang uraian dalam kolom aktivitas belajar pada buku siswa “Astungkara Aku Bisa”.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3) Keterampilan

Penilaian keterampilan peserta didik dinilai berdasarkan aktivitas pembelajaran, kemampuan membaca, menjawab dan bertanya. Lembar Assesmen disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing, dan dapat menggunakan rubrik berikut ini:

T**abel 1.11** Lembar penilaian ketrampilan

No	Nama Peserta didik	Kemampuan membaca				Kemampuan menjawab				Kemampuan bertanya			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	I Gede Dangin												
2	.....												
3													
4													
5													
6													

Rubrik Penilaian

Tabel 1.12 lembar panduan penilaian

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan peserta didik dalam bertanya	• 4 bila bila selalu bertanya • 3 sering bertanya, ada yang tidak sesuai • 2 kadang-kadang bertanya • 1 tidak pernah bertanya
2	Kemampuan peserta didik dalam berpendapat	• 4 bila selalu berpendapat • 3 sering berpendapat, ada yang tidak sesuai • 2 kadang-kadang berpendapat • 1 tidak pernah berpendapat

No	Aspek	Penskoran
3	Kemampuan peserta didik dalam bertanya	• 4 bila selalu bertanya • 3 sering bertanya, ada tidak sesuai • 2 kadang-kadang bertanya • 1 tidak pernah bertanya

:

Keterangan:

4: Sangan baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

e. Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Alternatif proses pembelajaran pada pertemuan ketiga (3), dilaksanakan sesuai dengan metode dan model yang telah direncanakan, dengan langkah-lakah kegiatan inti sebagai berikut:

Penggunaan model *Discovery Learning*
Memberi stimulus (*Stimulation*) • Peserta didik menyimak penggalan video tentang tokoh-tokoh Pandawa yang ditayangkan guru melalui media yang telah disediakan dengan tertib (Literasi, PPK). • Peserta didik diarahkan untuk mengamati tokoh-tokoh Pandawa yang terdapat pada buku siswa. (Literasi).
Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*) • Peserta didik diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan gambar tokoh-tokoh dan karakter Pandawa, guru membantu membacakan (*Critical Thinking*, PPK).

- Peserta didik menunjukan sikap kreaktif, inovatif dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh temannya tentang karakter tokoh Pandawa dengan disiplin dan santun (*Critical thinking*, PPK, *Comunnication*).

Mengumpulkan data *(Data Collecting)*

- Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu terkait dengan karakter Pandawa, dibantu oleh guru (Literasi).
- Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi-informasi dari kegiatan membaca untuk mencari nama-nama tokoh panca Pandawa sesuai gambar dalam Mahabharata dengan saling menghargai (*Collaborative*, PPK, Literasi).

Mengolah data (*Data Processing*)

- Peserta didik dimotivasi untuk menyampaikan karakter tokoh Pandawa (*Collaborative, Creativity, Communication*).
- Masing - masing peserta didik dengan bimbingan guru diarahkan untuk merangkum dan mempresentasikan contoh-contoh perbuatan yang baik, dengan penuh disiplin dan tanggung jawab (*Collaborative, creativity*, PPK).
- Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan aktivitas belajar melalui Lembar kerja "Astungkara Aku Bisa" dengan menjodokan nama tokoh dengan karakter yang dimiliki, dengan cara menarik garis lurus. (*Critical Thinking, colaborasi*).

Memverifikasi (*Verification*)

- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali kesimpulan yang telah dibuat secara individu berdasarkan buku pegangan peserta didik (creativity).
- Salah satu peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil pembelajaranya, dengan bernyayi atau bercerita (Collaborative, Communication).

Menyimpulkan (*Generalization*)

- Peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibimbing oleh guru (*Collaborative, Communication*).

• Guru memberikan penguatan dari hasil kesimpulan guru, yang telah diungkapkan oleh masing – masing peserta didik (*Communication*). • Peserta didik menulis hasil pembelajaranya dengan rapi dengan bimbingan guru. (PPK)
Kegiatan akhir
• Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu. • Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin. • Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan • Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

1) Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru dapat mengkaitkan materi karakter tokoh-tokoh pandawa dengan perilaku kehidupan sehari-hari untuk membangun hubungan yang harmonis. Tambahan wawasan ini dapat juga diberikan pada peserta didik yang telah tuntas pada bagian pengayaan.

2) Penilaian Bab 1

Kunci Jawaban

a. Pengetahuan

Tabel 1.13 Kunci jawaban penilaian pengetahuan

Penilaian 1	
Pilihan Ganda	
No.	
1	B

2	A
3	C
4	C
5	A
Rubrik Penilaian **Kriteria** **Skor** Jawab benar 1 Jawab salah 0 Skor Maksimal 1	
Pilihan Ganda Kompleks	
6	Duryodana, Dussasana
7	Belajar dengan tekun, mengobati teman yang terluka
8	Sakuni, Dussasana
9	Mengembalikan kepada Okto, memanggil Okto uangnya jatuh
10	Sudarma, Ayu
Rubrik Penilaian **Kriteria** **Skor** Jawaban semua benar 2 Salah satu jawaban tidak benar 1 Jawaban tidak sesuai 0 Skor Maksimal 2	
Isian Singkat	
1	Tidak baik
2	Bhisma

3	Kresna
4	Sahadewa
5	Sakuni

Rubrik Penilaian

Kriteria	**Skor**
Jika jawaban sesuai	2
Jika jawaban kurang sesuai	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	2

b. Keterampilan

Tabel 1.14 Rubrik penilaian Ketrampilan

Nama Peserta didik :

Kelas :

No.	**Indikator Penilaian**	**Skor Penilaian**			
		1	**2**	**3**	**4**
1	Kesesuaian pohon rangkuman				
2	Tampilan pohon rangkuman				
3	Cara pembuatan				
4	Menarik				
5	Terbaca				
Skor Capaian					
Skor Maksimum		24			
Nilai					

Keterangan:

4: Sangan baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

c. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan observasi:

Tabel 1.15 Jurnal penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

K. Pengayaan

Pengayaan diberikan terhadap peserta didik yang telah menuntaskan pembelajaran agar mampu mengembangkan kemampuanya secara optimal dengan pemanfaatan waktu yang tersisa, melaui pemberian tugas, pemberian kliping dan menjadi tutor sebaya dikelas, dengan format sebagai berikut:

Tabel 1.16 Pengayaan

No	Nama	Nilai PH	Bentuk Pengayaan
1			1. Belajar mandiri 2. Belajar berkelompok 3. Memberikan bimbingan pada teman yang belum tuntas, dll

L. Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dengan rancangan yang terprogram dan terukur, mengacu kepada standar penilaian. Peserta didik yang tidak tuntas diberikan pembelajaran remedial secara berulang-ulang, dengan rancangan dan program sebagai berikut:

Tabel 1.17 Rancangan Remedial

Capaian Pembelajaran	Indikator	Pelaksanaan Remedial
Tokoh-tokoh dharma dalam Mahabharata	1.1 Pengertian Mahabharata 1.2 Tokoh-tokoh utama dalam Mahabharata 1.3 Tokoh tidak baik dalam Mahabharata 1.4 Tokoh baik dalam Mahabharata 1.5 Meneladani perilaku baik Pandawa	**Metode:** Metode yang digunakan dalam remedial adalah metode pembelajaran ulang, teman sejawat dll,

		Perencanaan : Dilakukan di luar jam belajar efektif yang telah ditentukan sesuai program semester. Menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung.
		Pelaksanaan: • Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik menonton video dan bermain peran. • Setelah peserta didik merasa tertarik dan nyaman, guru mengajak peserta didik masuk ke materi pembelajaran ulang (tokoh-tokoh dalam cerita Mahabharata • Tindakan berikutnya, guru meminta salah satu peserta didik yang sudah tuntas agar memberikan penjelasan kepada yang belum tuntas. Guru menyiapkan media dan sarana yang mendukung ketuntasan capaian pembelajaran.

		• Peserta didik disuguhkan gambar-gambar makhluk hidup, video, bahan bacaan untuk merangsang pembelajaran (stimulus). • Peserta didik bisa menanya, berdiskusi dan menulis apa yang telah ia dapatkan sesuai pengamatan yang telah dilakukan • Guru meminta meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang telah dilakukan, di pelajari, didiskusikan (berpikir kritis). Guru memberikan bantuan bila peserta didikbelum bisa menyampaikan materi dengan baik. • Peserta didik menyampaikan apa yang telah dipelajari, dan mencoba memberikan penyimpulan dari apa yang telah didiskusikan. (mengkomunikasi-kan).

			Penilaian Otentik : • Guru melakukan indentifikasi terhadap perkembangan dan capaian pembelajaran ulang dengan mengajukan beberapa pertanyaan. • "Apa yang tadi kita lakukan?" "Apa saja yang telah dipahami olehmu" "Jadi siapa saja tokoh-tokoh dalam cerita Mahabharata itu?" dst. • Selanjutnya guru memberikan penilaian kembali.

Tabel 1.18 Program Remedial

No	Indikator	Kegiata Pembelajaran			Penilaian	Ket
		< 20% (Tugas individu/ Bimbingan khusus)	20% - 50% (Tugas kelompok/ Tutorial Teman sebaya)	>50% Pemb. Ulang		
1	Tuliskan Indikator sesuai kebutuhan	Keg. pem-belajaran	Keg. pem-belajaran	Keg. pem-belajaran	Evaluasi kembali setelah pem-belajaran remedial	KKM = 70

M. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik, lalu peserta didik dapat mendiskusikan materi dengan orang tuanya. Pekerjaan peserta didik diparaf/ditandatangani oleh orang tua. Interaksi Orang tua dengan peserta didik sangatlah penting untuk melihat perkembangan belajar dari peserta didik.

<table>
<tr><th rowspan="2">No.</th><th rowspan="2">Hari dan Tanggal</th><th rowspan="2">Jenis Tugas</th><th rowspan="2">Nilai</th><th colspan="2">Tanda Tangan</th></tr>
<tr><th>Orang Tua</th><th>Guru</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Raditya Dewa Agung Arsana
ISBN 978-602-244-572-2 (jil.2)

Hyang Widhi Wasa Sebagai Sumber Hidup

A. Peta Konsep

Hyang Widhi Wasa Sumber Hidup

- Hyang Widhi Wasa sebagai Sumber Hidup
- Mahkluk hidup Ciptaan Hyang Widhi Wasa
- Hyang Widhi Wasa sumber jiwa makhluk hidup
- Sikap terhadap Ciptaan Hyang Widhi
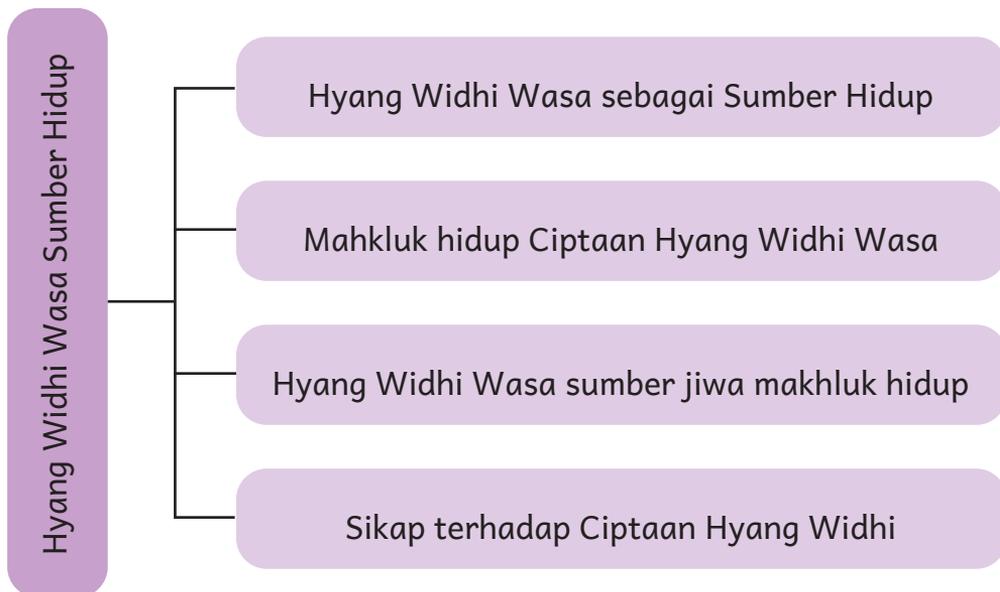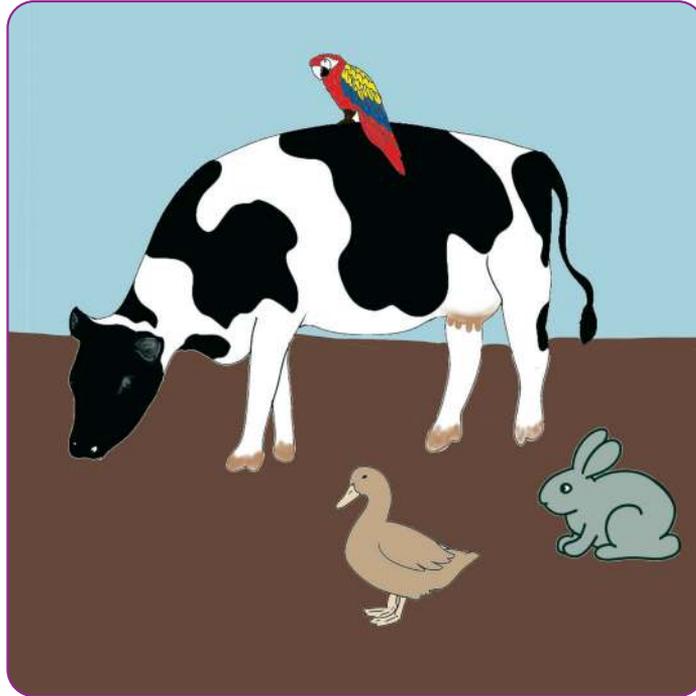
Gambar 2.1 Mahkluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa.

B. Gambaran Umum

Buku Pedoman Guru agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Dasar kelas II bab 2 membahas tentang Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta makhluk hidup. Materi dalam capaian pembelajaran ini akan dijabarkan ke dalam Indikator pembelajaran yang dibagi menjadi empat kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan dialokasikan waktu 35 menit x 4 Jp. Setiap indikator capain pembelajaran di *breakdown* dan dideskripsikan kedalam tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran diuraikan pada tiap-tiap pertemuan yang dirancang menjadi empat kali pertemuan.

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab 2 dapat diuraikan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran

Bab	Tujuan	Pertemuan Ke-
Bab 2 Hyang Widhi Wasa Sebagai Sumber hidup	Menjelaskan Hyang Widhi Wasa sebagai Sumber Hidup	1
	Menyebutkan mahkluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa	2
	Meyebutkan sumber jiwa yang terdapat dalam setiap makhluk hidup	3
	Menunjukan sikap peduli terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa	4

D. Apersepsi

Tabel 2.2 Apersepsi

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Apersepsi
1	Menjelaskan Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup	• Guru menampilkan gambar-gambar ciptaan Hyang Widhi Wasa • Guru menampilkan tiga makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Apersepsi
2	Menyebutkan mahkluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa	• Guru menampilkan Video makhluk hidup Ciptaan Hyang Widhi Wasa • Guru menampilkan gambar ciptaan Hyang Widhi Wasa yang paling sempurna
3	Meyebutkan sumber jiwa yang terdapat dalam setiap makhluk hidup	• Guru menceritakan jiwa yang menghidupi setiap makhluk hidup
4	Menunjukan sikap peduli terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa	• Guru menampilkan contoh-contoh sikap peduli terhadap ciptaan hyang Widhi Wasa dalam bentuk gambar

E. Aktivitas Pemantik

Tabel 2.3 Aktivitas Pemantik

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Aktivitas Pemantik
1	Menjelaskan Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup	Guru menanyakan kepada peserta didik apakah tahu siapa yang menciptakan makhluk hidup

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Aktivitas Pemantik
2	Menyebutkan mahkluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa	Guru menanyakan kepada peserta didik apa saja jenis-jenis ciptaan Hyang Widhi Wasa
3	Meyebutkan sumber jiwa yang terdapat dalam setiap makhluk hidup	Guru menanyakan kepada peserta didik apa nama-nama jiwa yang menghidupi setiap makhluk
4	Menunjukan sikap peduli terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa	Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana cara kita menunjukan sikap peduli terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa

F. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 2.4 Media pembelajaran dan sarana Prasarana

Pertemuan Ke-	Sarana Prasarana dan Media pembelajaran
1	• Buku Teks Pendidikan agama Hindu dan Budi pekerti Kls 2 • Pustaka suci Bhagavadgita

Pertemuan Ke-	Sarana Prasarana dan Media pembelajaran
2	• Buku Teks Pendidikan agama Hindu dan Budi pekerti Kls 2 • Pustaka Suci Bhagavadgita • Gambar/Video Mahabharata
3	• Buku Teks Pendidikan agama Hindu dan Budi pekerti Kls 2 • Buku Pustaka Suci Bhagavadgita • Gambar/Video aktivitas makhluk hidup
4	• Buku Teks Pendidikan agama Hindu dan Budi pekerti Kls 2 • Pustaka suci Bhagavadgita • Gambar/Video perilaku hidup saling tolong menolong • Buku Susastra Hindu

G. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Tabel 2.5 Metode dan Aktivitas pembelajaran disarankan

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas pembelajaran disarankan
1	Menjelaskan Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup	Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode berupa ceramah, dengan cara mengenalkan materi secara umum, mengenalkan ciptaan Hyang Widhi Wasa.

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas pembelajaran disarankan
		Kemudian peserta didik dipandu untuk lebih memahami Hyang Widhi Wasa sebagi pencipta alam semesta dengan metode bernyanyi. Metode bernyayi disarankan agar lebih dominan digunakan untuk memotivasi peserta didik agar belajar lebih menyenangkan. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca, mencarai sumber lain, baik melalui media gambar maupun media yang lain (rasio waktu 75% untuk peserta didik dan 25% untuk guru)
2	Menyebutkan makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa	Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, menggali jenis-jenis makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi wasa. Guru disarankan membantu peserta didik dengan menayangkan video yang berhubungan dengan materi. Peserta didik melakukan aktivitas dengan menyusun kata acak yang berhubungan dengan nama-nama makluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa.

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas pembelajaran disarankan
		Peserta didik diajak keluar kelas untuk mengamati makhluk hidup hidup dilingkungan sekitar. kemudian hasil aktivitas ditampilkan didepan kelas secara berkelompok. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan metode diskusi, dan simulasi.
3	Meyebutkan sumber jiwa yang terdapat dalam setiap makhluk hidup	Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, Guru memberikan tugas dalam bentuk aktivitas. Peserta didik melakukan aktivitas dengan mencari nama-nama jiwa yang menghidupi setiap makhluk hidup. Kemudian hasil aktivitas ditampilkan di depan kelas secara berkelompok. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan bermain peran.
4	Menunjukan sikap peduli terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa	Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan berdiskusi, terkait dengan perilaku peduli terhadap ciptaan Hyang Widhi.

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas pembelajaran disarankan
		Kemudian guru memberikan aktivitas belajar dengan mencentang gambar sesuai dengan pramanaya, dan melatih peserta didik dengan kegiatan menceritakan maksud dari gambar-gambar yang ditayangkan baik pada video dan buku siswa.

H. Materi Pembelajaran

Tabel 2.6 Penjabaran materi pokok sebagai berikut:

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi Pokok
Keimanan	Ciptaan Hyang Widhi Wasa	Pada akhir fase ini peserta didik dapat menguraikan Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup	• Menjelaskan Hyang Widhi Wasa sebagai sumber hidup • Menyebutkan mahkluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa • Meyebutkan sumber jiwa yang terdapat dalam setiap makhluk hidup

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi Pokok
			• Menunjukan sikap peduli terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa

I. Alternatif Kegiatan Pembelajaran

Alternatif kegiatan pembelajaran Inti pada pertemuan pertama (1), dilaksanakan sesuai dengan metode dan model yang telah direncanakan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Penggunaan model *Problem Based Learning*
Mengorientasikan peserta didik pada masalah • Peserta didik menyimak gambar makluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa, dengan saksama. • Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik dengan pertanyaan: Kalian tahu siapa yang menciptakan makhluk hidup? • Peserta didik diajak menyimak kembali gambar manusia dan hewan sesuai gambar (Literasi), dan dari kegiatan menyimak itu peserta didik termotivasi untuk mengetahui lebih jauh tentang makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa.
Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran • Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok belajar yang terdiri dari tiga sampai dengan empat orang. • Peserta didik secara berkelompok diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan Gambar, baik pada gambar: 2.1, 2.2, dan 2.3 yang terdapat pada buku siswa dengan disiplin dan teliti (*critical thinking,* PPK).
Membimbing Penyelidikan mandiri dan kelompok • Peserta didik diarahkan kembali membaca buku teks pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti, terkait dengan Hyang Widhi sebagai pencipta makhluk hidup. (Literasi)

- Peserta didik mencari informasi untuk melakukan percobaan dalam memperoleh data untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang diberikan dalam kegitan pembelajaran pada buku siswa, seperti pertanyaan pemantik dan siap-siap belajar dan pertanyaan kelompok lain, seperti:
  a. Kalian tahu siapa yang menciptakan makhluk hidup?
  b. Apakah manusia mampu menciptakan dirinya sendiri?
- Guru membimbing pelajar untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut, melalui membaca, menulis dan bernyanyi.

Mengembangkan dan menyajikan hasil data

- Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dari kegiatan mengamati gambar, membaca, bercerita dan berdiskusi dengan kelompok.
- Peserta didik mengisi aktivitas pembelajaran dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan (Ayo, kerjakan) dalam kolom aktivitas secara berkelompok dan mandiri.
- Peserta didik mengisi pertanyaan-pertanyaan (Astungkara Aku Bisa) dengan mengisi tanda centang pada kolom ya atau tidak.
- Peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil yang ditemukan dari aktivitas pembelajaran di depan kelas.

Analisis dan Evaluasi pemecahan masalah

- Peserta didik secara berkelompok mengevaluasi bersama guru tentang tentang jawaban-jawaban yang telah dikumpulkan.
- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali hasil yang telah dibuat secara individu dan berkelompok berdasarkan buku pegangan peserta didik (*creativity*).
- Salah satu peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan kembali hasil pembelajaranya, dengan bernyayi atau bercerita (*Collaborative, Communication*).

Kegiatan akhir

- Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu.

- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin.
- Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan
- Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru memberikan penugasan pada peserta didik dengan memperhatikan lingkungan sekitar rumah, dan peserta didik diminta menceritakan hasil pengamatanya disekitar lingkungan rumah yang berhubungan dengan ciptaan Hyang Widhi Wasa.

J. Penilaian

1. Sikap

Tabel 2.7 Jurna penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

2. Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian pada ranah pengetahuan dengan mengisi kolom aktivitas “Ayo, Kerjakan” ciptaan Hyang Widhi Wasa dan kolom mencentang uraian dalam kolom “Astungkara Aku Bisa”.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Keterampilan

Pelaksanaan penilaian pada ranah keterampilan peserta didik diminta menyanyikan lagu "Ciptaan Hyang Widhi Wasa", Dengan format penilaian bisa disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing, dan dapat menggunakan format berikut ini:

Tabel 2.8 Lembar penilaian keterampilan

No	Nama Peserta didik	Kemampuan menghapal				Kesesuaian nada lagu				Penghayatan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sudarma												
2	Ayu												
3													
4													
5													

a. Rubrik Penilaian

Tabel 2.9 lembar acuan penskoran

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan menghafal	• 4 menghapal dengan benar • 3 ada beberapa kata yang kurang tepat • 2 ada beberapa kesalahan dalam kalimat • 1 tidak bisa menghapal sama sekali

No	Aspek	Penskoran
2	Kesesuaian nada lagu	• 4 apabila sesuai dengan nada lagu • 3 apa bila ada beberapa kesalahan • 2 apa bila sering salah • 0 tidak sesuai dengan nada
3	Penghayatan dengan lagu	• 4 apa bila menghayati dengan sangat baik • 3 apa bila penghayatan baik • 2 apa bila penghayatan cukup baik • 1 apa bila tidak ada penghayatan

Keterangan:

4: Sangan baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

b. Pertemuan Kedua

Langkah-langkah pembelajaran alternatif kedua

Penggunaan model *Problem Based Learning*
Mengorientasikan peserta didik pada masalah • Peserta didik menyimak gambar jenis-jenis makluk hidup (manusia, hewan tumbuhan) sebagai ciptaan Hyang Widhi Wasa, dengan saksama. • Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan: bagaimana ciri-ciri setiap makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa?

- Peserta didik diajak meyimak kembali gambar manusia, hewan dan tumbuhan sesuai gambar 2.4 pada buku siswa (Literasi), dan dari kegiatan menyimak itu peserta didik termotivasi untuk mengetahui lebih jauh tentang jenis-jenis ciptaan Hyang Widhi.

Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran

- Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari empat sampai dengan lima orang.
- Peserta didik secara berkelompok diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan Gambar, baik pada gambar: 2.4, yang terdapat pada buku siswa dengan disiplin dan teliti (*critical thinking*, PPK).
- Peserta didik mengorganisasikan, bagaimana ciri-ciri mahkluk hidup dan makhluk hidup apa saja yang ada dilingkungan sekitar?

Membimbing Penyelidikan mandiri dan kelompok

- Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu, terkait dengan ciptaan Hyang Widhi Wasa. (Literasi)
- Secara berkelompok peserta didik keluar kelas untuk melakukan penyelidikan, makhluk hidup apa saja yang ada dilingkungan sekitar.
- Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi, melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan data untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dalam kegitan pembelajaran pada buku siswa, seperti pertanyaa, nama ciptaan Hyang Widhi Wasa, yang terdapat dalam kolom "Ayo, Kerjakan" . dan mengisi tanda centang pada kolom aktivitas "Astungkara Aku Bisa".
- Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menemukan jawaban-jawaban yang tepat sesuai tagihan, melalui membaca, menulis dan penyelidikan.

Mengembangkan dan menyajikan hasil data

- Peserta didik mengolah data yang ditemukan pada kegiatan membaca dan lingkungan sekitar, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dari kegiatan mengamati gambar, membaca, bercerita dan berdiskusi secara kelompok.
- Peserta didik mengisi pertanyaan-pertanyaan (Ayo, kerjakan) dan (Astungkara Aku Bisa) dalam kolom aktivitas secara berkelompok dan mandiri, tentang nama-nama ciptaan Hyang Widhi Wasa.

- Peserta didik memasuki ruangan kelas kembali untuk menyampaikan hasil penyelidikan secara berkelompok.
- Peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil yang ditemukan dari aktivitas pembelajaran di depan kelas (*creativity*).

Proses dan analisis pemecahan masalah

- Peserta didik secara berkelompok mengevaluasi dibimbing oleh guru tentang jawaban-jawaban yang telah dikumpulkan dan di-presentasikan.
- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali hasil yang telah dibuat secara individu dan berkelompok berdasarkan buku pegangan peserta didik dan hasil penyelidikan di luar kelas (*creativity*).
- Salah satu peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan kembali hasil pembelajaranya, (*Collaborative, Communication*).

Kegiatan akhir

- Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu.
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin.
- Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.
- Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

c. Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru memberikan penugasan pada peserta didik dengan membaca dan mencari jenis-jenis makhluk ciptaan Hyang Widhi yang memiliki dwi pramana dari narasumber, orang tua dll, dan peserta didik diminta menceritakan hasil yang dia peroleh.

a) Penilaian

1) Sikap

Tabel 2.10 Jurnal penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Sikap	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

2) Pengetahuan

Penilaian ranah pengetahuan pada pertemuan kedua dengan kegiatan mandiri seperti memberikan tanda centang pada kolom aktivitas kegiatan "Astungkara Aku bisa".

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3) Keterampilan

Penilaian pada ranah keterampilan degan melakukan penilaian pada kemampuan peserta didik dalam menceritakan hasil pengamatan gambar 2.5 dan 2.6. Ketentuan aspek dan format penilaian disesuaikan dengan keadaan sekolah, dan dapat menggunakan format berikut ini:

Tabel 2.11 Lembar penilaian keterampilan

No	Nama Peserta didik	Kelancaran bercerita				Tata bahasa				Penguasaan materi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sudarma												
2	Ayu												
3													
4													
5													

a) Rubrik Penilaian

Tabel 2.12 lembar panduan penskoran

No	Aspek	Penskoran
1	Kelancaran bercerita	• 4 apa bila sangat lancar • 3 apa bila kurang lancer • 2 apa bila tidak lancar • 1 tidak bercerita
2	Tata bahasa	• 4 sangat baik • 3 baik • 2 kurang baik • Skor 1 tidak baik
3	Penguasaan Materi	• 4 apa sangat tepat • 3 apa terdapat beberapa kelemahan • 2 apa bila kurang tepat • 1 apa bila tidak menguasai materi

Keterangan:

4: Sangan baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

4. Pembelajaran ketiga

Langkah-langkah alternatif Pembelajaran ketiga

Penggunaan model *Problem Based Learning*
Mengorientasikan peserta didik pada masalah • Peserta didik menyimak gambar jenis-jenis makluk hidup (manusia, hewan tumbuhan) manusia bisa bekerja, hewan bisa berkembang biak dan tumbuhan bisa tumbuh dengan subur. • Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan: apa yang menjiwai makhluk sehingga ia bisa hidup? • Peserta didik diajak meyimak kembali gambar manusia, hewan dan tumbuhan sesuai gambar 2.7 pada buku siswa Literasi), dan dari kegiatan menyimak itu peserta didik termotivasi untuk mengetahui lebih jauh tentang jiwa yang menghidupi makhluk
Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran • Peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai dengan empat orang. • Peserta didik secara berkelompok diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan Gambar, baik pada gambar: 2.7, 2.8, 2.9, 2.10 yang terdapat pada buku siswa dengan disiplin dan teliti (critical thinking, PPK) • Peserta didik mengorganisasikan, nama-nama atman makhluk hidup dan yang menjiwai setiap makhluk hidup.

Melakukan penyelidikan secara berkelompok dan mandiri

- Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu, terkait dengan jiwa yang menghidupi setiap makhluk. (Literasi)
- Secara bersama-sama peserta didik menjawab aktivitas belajar "Ayo, berdiskusi" yang telah disediakan pada buku siswa.
- Peserta didik mencari dan informasi, menggali data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang diberikan dalam kegitan pembelajaran pada buku siswa, seperti pertanyaan: 1) apa yang menyebabkan makhluk-makhluk bisa hidup, 2 nama-nama sumber hidup pada manusia, hewan dan tumbuhan, dan 3) apakah yang akan terjadi bila energy dalam setiap makhluk meninggalkanya. Yang terdapat dalam kolom "Ayo, Berdiskusi" . dan mengisi tanda centang pada kolom aktivitas "Astungkara Aku Bisa".
- Peserta didik secara bersama-sama dengan bimbingan guru untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut, melalui membaca, menulis dan penyelidikan.

Menyajikan dan mengembangkan hasil karya

- Peserta didik mengolah dan mengasosiasi data yang ditemukan pada kegiatan membaca, menulis, berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dari kegiatan mengamati gambar, membaca, bercerita, dan berdiskusi secara kelompok.
- Peserta didik menyempurnakan kembali jawaban pada pertanyaan-pertanyaan (Ayo, berdiskusi) dan (Astungkara Aku Bisa) dalam kolom aktivitas secara berkelompok dan mandiri.
- Peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil yang ditemukan dari aktivitas pembelajaran di depan kelas (*creativity*).

Evaluasi dan analisis pemecahan masalah

- Peserta didik secara berkelompok mengevaluasi bersama guru tentang tentang jawaban-jawaban yang telah dikumpulkan dan dipresentasikan.
- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali hasil yang telah dibuat secara individu dan berkelompok berdasarkan buku pegangan peserta didik dan sumber lainya (*creativity*).
- Salah satu peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan kembali hasil pembelajaranya di depan kelas, (*Collaborative, Communication*).

Kegiatan akhir
• Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu. • Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin. • Guru memberikan penilaian ketercapain tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. • Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih,

a. Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru dapat mengkaitkan materi sumber hidup mahkluk dengan atman. Peserta didik diharapkan mencari sifat-sifat atman sesuai kitab Bhagawadgita.

b. Penilaian

1) Sikap

Tabel 2.13 Jurnal penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Sikap	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

2) Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan kegiatan berkelompok dan mandiri seperti.

- Apa yang menyebabkan makhluk-makhluk bisa hidup?
- Sebutkan nama-nama sumber hidup pada manusia, hewan dan tumbuhan!
- Apakah yang akan terjadi bila energi dalam setiap makhluk meninggalkanya?

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3) Keterampilan

Penilaian pada ranah keterampilan degan melakukan penilaian pada kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran, membaca, menjawab dan bertanya dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru pada sekolah.

Tabel 14 Lembar penilaian keterampilan

No	Nama Peserta didik	Kemampuan membaca				Kemampuan menjawab				Kemampuan bertanya			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ayu												
2	Sudarma												
3													
4													
5													
6													

a) Rubrik Penilaian

Tabel 2.15 lembar pedoman penskoran

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan peserta didik dalam bertanya	• 4 bila selalu bertanya • 3 selalu bertanya tetapi ada yang tidak sesuai dengan tema • 2 kadang-kadang bertanya • 1 tidak pernah bertanya
2	Kemampuan peserta didik dalam berpendapat	• 4 bila selalu berpendapat • 3 selalu berpendapat tetapi ada yang tidak sesuai dengan tema • 2 kadang-kadang berpendapat • 1 tidak pernah berpendapat
3	Kemampuan peserta didik dalam bertanya	• 4 bila selalu bertanya • 3 selalu bertanya tetapi ada yang tidak sesuai dengan tema • 2 kadang-kadang bertanya • 1 tidak pernah bertanya

Keterangan:

4: Sangan baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

5. Alternatif Kegiatan Pembelajaran Keempat

Langkah-langkah alternatif pembelajaran

Penggunaan model *Problem Based Learning*
Mengorientasikan peserta didik pada masalah • Peserta didik menyimak gambar bentuk-bentuk kepedulian terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa dengan saksama. • Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan: Apa saja bentuk-bentuk kepedulian terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa? • Peserta didik diajak meyimak kembali gambar 2.11, 2.12, 2.13 dan 2.13 pada buku siswa (Literasi), dan dari kegiatan menyimak itu peserta didik termotivasi untuk menceritakan maksud yang tersirat pada gambar tersebut.
Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran • Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang sampai dengan tiga orang. • Peserta didik bersama kelompok diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan Gambar, baik pada gambar: 2.11, 2.12, 2.13 dan 2.14, yang terdapat pada buku siswa dengan disiplin dan teliti (critical thinking, PPK) • Peserta didik mengorganisasikan, apa saja bentuk-bentuk kepedulian terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa?
Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok • Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu, terkait dengan bentuk-bentuk kepedulian terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa. (Literasi) • Secara berkelompok peserta didik mencari informasi tentang bentuk-bentuk sikap peduli terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa.
• Peserta didik mengumpulkan informasi, menulis cerita berdasarkan gambar yang telah disajikan pada gambar 2.11, 2.12, 2.13 dan 2.14. • Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut, melalui membaca, menulis dan penyelidikan.

Menyajikan dan mengembangkan hasil karya

- Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan pada kegiatan membaca dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dari kegiatan mengamati gambar, membaca, bercerita dan berdiskusi secara kelompok.
- Peserta didik mengisi pertanyaan-pertanyaan (Ayo, kerjakan) dan (Astungkara Aku Bisa) dalam kolom aktivitas secara berkelompok dan mandiri. Memilih serta menceritakan alasan pilihanya terhadap hewan yang dipilih.
- Peserta didik menyusun huruf yang berhubungan dengan nama-nama bintang berdasarkan huruf acak pada kolom.
- Peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil yang ditemukan dari aktivitas pembelajaran di depan kelas (*creativity*).

Evaluasi dan analisis pemecahan masalah

- Peserta didik bersama guru menganalisis dan mengevaluasi tentang jawaban-jawaban yang telah dikumpulkan dan dipresentasikan.
- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali hasil yang telah dibuat secara individu dan berkelompok berdasarkan buku siswa dan hasil penyelidikan di luar kelas (*creativity*).
- Salah satu Peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan kembali hasil pembelajaranya, (*Collaborative, Communication*).

Kegiatan akhir

- Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu.
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin.
- Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan
- Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

a. Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru memberikan penugasan pada peserta didik dengan membaca dan mencari bentuk-bentuk

kepedulian antar sesama teman di sekolah, kemudian hasilnya disetorkan kepada guru kalian.

b. Penilaian Bab 2

Kunci Jawaban

1) Pengetahuan

Tabel 2.16 Kunci jawaban penilaian pengetahuan

Penilaian 1	
Pilihan Ganda	
No	
1	A
2	A
3	C
4	C
5	B
Rubrik Penilaian **Kriteria** **Skor** Jawab benar 1 Jawab salah 0 Skor Maksimal 1	
Pilihan Ganda Kompleks	
6	Bayu, Sabda
7	Jiwatman, Janggama
8	Membuat kandang, memberikan makan

9	Ayam, Kucing
10	Menyiram, memberi pupuk

Rubrik Penilaian

Kriteria	**Skor**
Jawaban semua benar	2
Salah satu jawaban tidak benar	1
Jawaban tidak sesuai	0
Skor Maksimal	2

Isian Singkat

1	Atman
2	Tri Pramana
3	Makan, bergerak, bernapas’
4	Tri Pramana
5	Menyiram setiap hari

Rubrik Penilaian

Kriteria	**Skor**
Jika jawaban sesuai	2
Jika jawaban kurang sesuai	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	2

2) Keterampilan

Tabel 2.17 Rubrik penilaian Ketrampilan

Nama Peserta didik :

Kelas :

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pohon rangkuman				
2	Tampilan pohon rangkuman				
3	Cara pembuatan				
4	Menarik				
5	Terbaca				
Skor Capaian					
Skor Maksimum		24			
Nilai					

Keterangan:

4: Sangan baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3) Sikap

Penilaian sikap dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan observasi:

Tabel 2.18 Jurnal penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Sikap	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

K. Pengayaan

Pengayaan diberikan terhadap peserta didik yang telah menuntaskan pembelajaran agar mampu mengembangan potensinya secara optimal dengan pemanfaatan sisa waktu yang dimilikinya, melaui pemberian tugas, pemberian kliping dan menjadi tutor sebaya dikelas, dengan format sebagai berikut:

Tabel 2.19 Pengayaan

No	Nama	Nilai PH	Bentuk Pengayaan
1			1. Belajar mandiri 2. Belajar berkelompok 3. Memberikan bimbingan pada teman yang belum tuntas, 4. Dll

L. Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dengan rancangan yang terprogram dan terukur, mengacu kepada standar penilaian. Peserta didik yang tidak tuntas diberikan pembelajaran remedial secara berulang-ulang, dengan rancangan dan program sebagai berikut:

Tabel 2.20 Program Remedial

No	Indikator	Kegiata Pembelajaran			Penilaian	Ket
		< 20% (Tugas individu/ Bimbingan khusus)	20% - 50% (Tugas kelompok/ Tutorial Teman sebaya)	>50% Pemb. Ulang		
1	Tuliskan Indikator sesuai kebutuhan	Keg. pem-belajaran	Keg. pem-belajaran	Keg. pem-belajaran	Evaluasi kembali setelah pem-belajaran remedial	KKM = 70

Tabel 2.21 Rancangan Remedial

Capaian Pembelajaran	Indikator	Pelaksanaan Remedial
Hyang Widhi Wasa Sumber Hidup	1. Hyang Widhi wasa Sebagai sumber hidup. 2. Makhluk Hidup Ciptaan Hyang Widhi. 3. Hyang Widhi Wasa sumber jiwa makhluk Hidup.	**Metode:** Metode yang digunakan dalam remedial adalah metode pembelajaran ulang, teman sejawat dll, dengan pengalaman belajar, mengamati, mendengar dan beraktivitas.

	4. Sikap terhadap ciptaan Hyang Widhi.	**Perencanaan :** Dilakukan di luar jam belajar efektif yang telah ditentukan sesuai program semester. Manyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung.
		Pelaksanaan: • Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik menonton video dan bermain peran. • Setelah pelajar merasa tertarik dan nyaman, guru mengajak peserta didik masuk ke materi pembelajaran ulang (Hyang Widhi Wasa Sumber Hidup) • Tindakan berikutnya, guru meminta salah satu peserta didik yang sudah tuntas agar memberikan penjelasan kepada yang belum tuntas. guru menyiapkan media dan sarana yang mendukung ketuntasan capaian pembelajaran.

		• Peserta didik disuguhkan gambar-gambar makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi Wasa, video, bahan bacaan untuk merangsang pembelajaran (*stimulus*). • Peserta didik bisa menanya, berdiskusi dan menulis apa yang telah ia dapatkan sesuai pengamatan yang telah dilakukan • Guru meminta meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang telah dilakukan, di pelajari, didiskusikan (berpikir kritis). pendidik memberikan bantuan bila peserta didik belum bisa menyampaikan materi dengan baik. • Peserta didik menyampaikan apa yang telah dipelajari,dan mencoba mem-berikan penyimpulan dari apa yang telah didiskusikan.(meng-komunikasikan).

		Penilaian Otentik : • Guru melakukan indentifikasi terhadap perkembangan dan capaian pembelajaran ulang dengan mengajukan beberapa pertanyaan misalnya : • “Apa yang tadi kita lakukan?” “Apa saja yang telah dipahami olehmu” “Jadi siapa saja makhluk hidup ciptaan Hyang Widhi wasa itu?” dst. • Selanjutnya guru memberikan penilaian kembali.

M.Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat memberikan penugasan kepada peserta didik, lalu peserta didik dapat mendiskusikan dengan orang tuanya. Pekerjaan peserta didik diparaf/ditandatangani oleh orang tua. Interaksi Orang tua dengan peserta didik sangatlah penting untuk melihat perkembangan belajar dari peserta didik.

No.	Hari dan Tanggal	Jenis Tugas	Nilai	Tanda Tangan	
				Orang Tua	Guru

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Raditya Dewa Agung Arsana
ISBN 978-602-244-572-2 (jil.2)

Orang Suci Agama Hindu

A. Peta Konsep
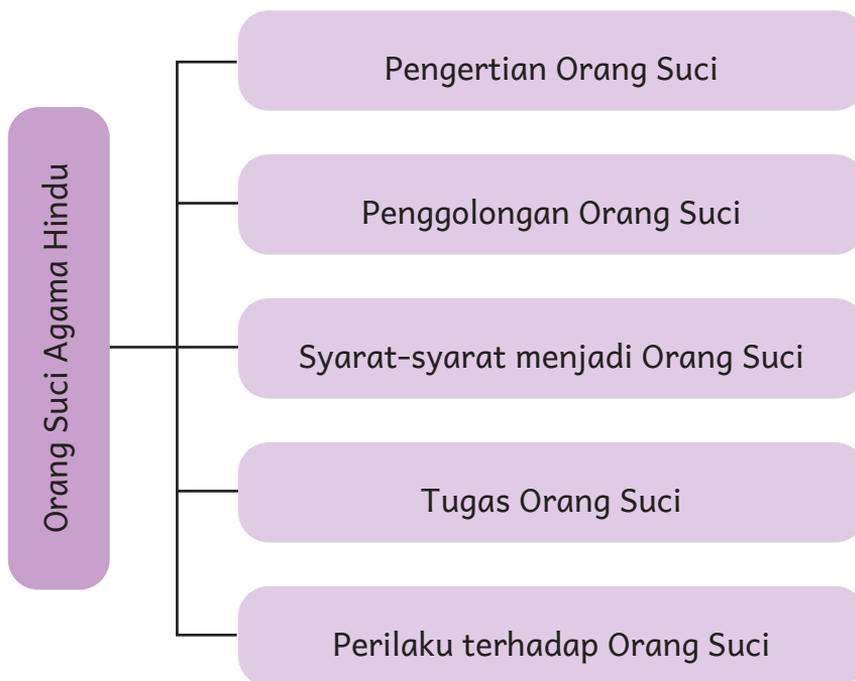
Gambar 3.1 Orang Suci.

B. Gambaran Umum

Buku panduan guru agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang SD kelas II bab 3 membahas tentang Orang Suci Agama Hindu. Materi dalam capaian pembelajaran ini akan dijabarkan kedalam indikator pembelajaran yang dibagi menjadi empat kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan dialokasikan waktu 35 menit x 4 Jp. Setiap indikator capaian pembelajaran di breakdown dan dideskripsikan kedalam tujuan pembelajaran, Tujuan pembelajaran diuraikan pada tiap-tiap pertemuan yang dirancang menjadi empat kali pertemuan.

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab 3 diuraikan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Tujuan Pembelajaran

Bab	Tujuan	Pertemuan ke
Bab 3 Orang Suci Agama Hindu	Menjelaskan pengertian Orang Suci Menyebutkan Penggolongan Orang Suci	1
	Menguraikan syarat-syarat Orang suci agama Hindu	2
	Menjelaskan tugas Orang Suci agama Hindu	3
	Perilaku terhadap Orang Suci	4

D. Apersepsi

Tabel 3.2 Apersepsi

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Apersepsi
1	Menjelaskan pengertian Orang Suci	Guru menampilkan gambar-gambar Orang Suci agama Hindu
2	Menyebutkan Penggolongan Orang Suci	Guru menampilkan gambar-gambar penggolongan Orang Suci agama Hindu
3	Menguraikan syarat-syarat Orang Suci agama Hindu	• Guru menampilkan Video proses menjadi Orang Suci • Guru menampilkan gambar-gambar penggolongan Orang Suci tingkat Eka Jati dan Dwi Jati

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Apersepsi
4	Menjelaskan tugas Orang Suci agama Hindu	• Guru menampilkan video tugas-tugas dari Orang Suci agama Hindu • Guru menceritakan tugas-tugas dari Orang Suci agama Hindu
5	Perilaku terhadap Orang Suci	Guru menampilkan gambar-gambar contoh perilaku yang baik terhadap Orang Suci

E. Aktivitas Pemantik

Tabel 3.3 Aktivitas Pemantik

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Aktivitas Pemantik
1	Menjelaskan pengertian Orang Suci	Guru menanyakan kepada peserta didik apakah tahu siapa itu Orang Suci
2	Menyebutkan Penggolongan Orang Suci	Guru menanyakan kepada peserta didik apa saja tingkatan Orang Suci dalam agama Hindu
3	Menguraikan syarat-syarat Orang suci agama Hindu	Guru menanyakan kepada peserta didik apa saja syarat-syarat menjadi Orang Suci agama Hindu

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Aktivitas Pemantik
4	Menjelaskan tugas Orang Suci agama Hindu	Guru menanyakan kepada peserta didik apa saja tugas-tugas dari Orang Suci agama Hindu
5	Perilaku terhadap Orang Suci	Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana sikap kita kepada Orang Suci

F. Sarana prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 3.4 Sarana Prasarana dan Media pembelajaran

Pertemuan ke	Sarana Prasarana dan Media pembelajaran
1	• Buku teks Pendidikan agama Hindu Kls 2 • Buku Dinamika Hindu di Indonesia • Kamus istilah-istilah agama Hindu
2	• Buku teks Pendidikan agama Hindu Kls 2 • Buku kisah Orang Tengger menemukan Agamanya • Gambar/Video Orang Suci agama Hindu
3	• Buku teks Pendidikan agama Hindu Kls 2 • Buku Himpunan keputusan tapsir terhadap aspek-aspek agama Hindu • Buku Perangkat Pemujaan Sulinggih Saiwa, Baudha, Bhujangga Waisnawa

Pertemuan ke	Sarana Prasarana dan Media pembelajaran
4	• Buku teks Pendidikan agama Hindu Kls 2 • Pustaka suci Bhagavadgita • Gambar/Video tugas-tugas Orang Suci
5	• Buku teks Pendidikan agama Hindu Kls 2 • Menumbuh kembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Pada Anak

G. Metode dan aktivitas pembelajaran

Tabel 3.5 Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Aktivitas pembelajaran disarankan
1	Menjelaskan pengertian Orang Suci	Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode berupa ceramah, dengan cara mengenalkan materi secara umum, mengenalkan Orang Suci agama Hindu. Kemudian peserta didik dipandu untuk lebih memahami keberadaan Orang Suci agama Hindu. Penggunaan metode bernyayi disarankan agar lebih dominan digunakan untuk memotivasi peserta didik agar belajar lebih menyenangkan.

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Aktivitas pembelajaran disarankan
		Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca, mencari sumber lain, baik melalui media gambar maupun media yang lain (rasio waktu 75% untuk peserta didik dan 25% untuk guru)
2	Menyebutkan Penggolongan Orang Suci	Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, menggali jenis-jenis Orang Suci agama Hindu. Guru disarankan membantu peserta didik dengan menayangkan video yang berhubungan dengan materi. Peserta didik melakukan aktivitas dengan menyusun penggolongan Orang Suci sesuai tingkat penggolonganya.
3	Menguraikan syarat-syarat Orang suci agama Hindu	Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, Guru memberikan tugas dalam bentuk aktivitas. Peserta didik melakukan aktivitas dengan mencari nama-nama orang suci sesuai daerah masing-masing.

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Aktivitas pembelajaran disarankan
		Kemudian hasil aktivitas ditampilkan di depan kelas secara berkelompok. Dalam pelaksanaannya dapat menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan simulasi.
4	Menjelaskan tugas orang suci agama Hindu	Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan berdiskusi, terkait dengan tugas-tugas orang suci. Kemudian guru memberikan aktivitas belajar dengan mencentang gambar tingkatan Orang Suci sesuai dengan penggolonganya, disesuaikan dengan daerah masing-masing.
5	Perilaku terhadap orang suci	Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan diskusi dan tanya jawab, terkait dengan perilaku yang harus ditunjukan kepada orang suci. Kemudian peserta didik mensimulasikan bagaimana contoh perilaku yang baik terhadap orang suci.

H. Materi Pembelajaran

Tabel 3.6 Penjabaran Materi Pokok Sebagai berikut:

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi Pokok
Akhlak mulia	Orang Suci agama Hindu	Pada akhir fase ini peserta didik dapat mengenal Orang Suci agama Hindu	1. Pengertian orang suci 2. Penggolongan orang suci 3. Syarat-syarat orang suci agama Hindu 4. Tugas-tugas orang suci agama Hindu 5. Perilaku terhadap orang suci

I. Alternatif Proses Pembelajaran

Proses kegiatan pembelajaran inti pada pertemuan ketiga (3), dilaksanakan sesuai dengan metode dan model yang telah direncanakan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pengunaan Model *Discovery Leaning:*
Memberi stimulus (*Stimulation*) • Peserta didik menyimak gambar kebersamaan Sudarma dan Ayu ikut dalam melakukan persembahyangan bersama Orang Suci (kerukunan intern umat beragama). • Peserta didik mengamati gambar Orang Suci sedang melakukan Puja kehadapan Hyang Widhi Wasa dengan tertib dan saksama (Literasi, PPK). • Peserta didik meyimak nyanyian yang berhubungan dengan Orang Suci Agama Hindu secara tertib dan seksama (Literasi, PPK). • Peserta didik diharapkan untuk mengamati gambar-gambar yang berhubungan dengan penggolongan Orang Suci yang terdapat pada buku peserta didik. (Literasi).

Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
- Guru mengarahkan peserta didikr membentuk kelompok belajar yang terdiri dari tiga sampai dengan empat orang.
- Peserta didik secara berkelompok diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan Gambar, baik pada gambar: 2.1, 2.2, dan 2.3 yang terdapat pada buku peserta didik dengan disiplin dan teliti (*critical thinking,* PPK).

Mengidentifikasi masalah (Problem Statement)
- Peserta didik diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan gambar, menyimak nyanyian guru dan membaca (*Critical Thinking*, PPK).
- Peserta didik termotivasi untuk beraktivitas dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya tentang siapa itu Orang Suci dan penggolongan Orang Suci dengan disiplin dan santun (*Critical thinking*, PPK, *Comunnication*).
- Peserta didik diarahkan kembali untuk mengamati gambar (gambar 3.3) Orang Suci yang sedang melakukan pelayanan terhadap umat sedharma.

Mengumpulkan Data (*Data Collecting*)
- Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu terkait dengan pengertian Orang Suci dan penggolongan Orang Suci agama Hindu (Literasi).
- Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi-informasi dari kegiatan membaca untuk menceritakan isi gambar 3.3 dengan saling menghargai (Collaborative, PPK, Literasi).
- Peserta didik secara berkelompok mencari informasi melalui membaca dan berdiskusi tentang penggolongan Orang Suci sesuai dengan tingkatanya.
- Peserta didik secara bersama-sama berdiskusi dengan bimbingan guru melalui lembar kerja aktivitas “Astungkara Aku Bisa” dengan mencentang tentang penggolongan Orang Suci.

Mengolah data (*Data Processing*)
- Peserta didik didik dimotivasi untuk menyampaikan pengertian Orang Suci dan menyebutkan jenis-jenis Orang Suci (*Collaborative, Creativity, Communication*).

- Peserta didik mengerjakan lembar aktivitas "Ayo, Kerjakan" yang terdapat pada buku peserta didik dengan menyusun huruf yang disajikan dalam bentuk acak.
- Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengerjakan LK dengan cara mencentang pada kolom "Astungkara Aku Bisa" (*Creativity*, PPK).
- Masing-masing peserta didik dengan bimbingan guru diarahkan untuk merangkum dan mempresentasikan hasil pembelajaranya dengan penuh disiplin dan tanggung jawab (*Collaborative, Creativity*,PPK).
- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali kesimpulan yang telah dibuat secara individu berdasarkan buku pegangan peserta didik (*Creativity*).

Menyimpulkan (*Generalization*)

- Peserta didik dengan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran tentang pengertian Orang Suci dan jenis-jenis Orang Suci (*Collaborative, Communication*).
- Peserta didik diberikan penguatan oleh guru untuk membuat kesimpulan yang telah diungkapkan oleh masing–masing peserta didik (*Communication*).
- Peserta didik menulis hasil pembelajaranya dengan rapi dengan bimbingan guru. (PPK)

Kegiatan akhir

- Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu.
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin.
- Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan
- Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru memberikan penugasan pada peserta didik dengan mempelajari orang suci sebagai penerima wahyu suci Hyang Widhi Wasa, dan peserta didik diminta menceritakan kekurangan yang harus menjadi skala prioritas.

J. Penilaian

1. Sikap

Tabel 3.7 Jurnal penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

2. Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan pada pertemuan pertama dengan menyusun huruf menjadi kata yang berhubungan dengan orang suci yang terdapat pada aktivitas "Ayo, Kerjakan" dan peserta didik menjawab lembar aktivitas "Astungkara Aku Bisa" dengan cara mencentang kolom "Ya" atau "Tidak".

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Keterampilan

Pelaksanaan penilaian pada ranah Keterampilan dengan melihat kemampuan peserta didik dalam menyanyikan lagu "Orang Suci", Rubrik penilaian di sekolah disesuaikan dengan sekolah masing-masing, dapat menggunakan rubrik sebagai berikut:

Tabel 3.8 Lembar penilaian keterampilan

No	Nama Peserta didik	Kemampuan menghapal				Kesesuaian nada lagu				Penghayatan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sudarma												
2	Ayu												
3													
4													
5													

a. Pedoman Penskoran (Rubrik)

Tabel 3.9 lembar pedoman penskoran

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan menghapal	• 4 menghapal dengan tepat dan benar • 3 tidak semua kata benar. • 2 ada beberapa kesalahan dalam kalimat. • 1 apabila tidak pernah benar.
2	Kesesuaian nada lagu	• 4 apabila sesuai dengan nada lagu • 3 apabila ada beberapa yang salah • 2 apabila sering salah • 1 tidak sesuai dengan nada.
3	Penghayantan	• 4 apabila mengayati dengan sangat baik. • 3 apabila menghayati dengan baik. • 2 apabila penghayatan kurang baik. • 1 apabila tidak menghayati sama sekali

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

b. Langkah-langkah Pembelajaran Alternatif Kedua (2)

Penggunaan model *Discovery Learning*
Memberi stimulus (*Stimulation*) • Peserta didik menyimak gambar seorang Sulinggih yang sedang memberikan restu kepada muridnya yang masih Walaka untuk bisa dinobatkan sebagai Sulinggih, dengan tertib (Literasi, PPK). • Peserta didik mengamati gambar proses seda raga, sebagai proses puncak pelaksanaan upacara madiksa (Literasi, PPK). • Peserta didik termotivasi untuk mengetahui lebih jauh tentang syarat-syarat menjadi seorang Sulinggih, dan mereka ingin menyaksikan proses upacara madiksa secara langsung.
Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*) • Peserta didik diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan gambar, mendengarkan dan membaca (*Critical Thinking*, PPK). • Peserta didik dimotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya tentang apa syarat-syarat Orang Suci (*Critical thinking*, PPK, *Comunnication*). • Peserta didik diarahkan kembali untuk mengamati gambar-gambar yang berhubungan dengan proses upacara menjadi Orang Suci .
Mengumpulkan data *(Data Collecting)* • Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu terkait dengan syarat-syarat menjadi Orang Suci agama Hindu (Literasi). • Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi-informasi dari kegiatan membaca dan mengerjakan aktivitas belajar syarat-syarat menjadi Sulinggih pada kolom Kerja Kelompok (*Collaborative*, PPK, Literasi). • Peserta didik secara berkelompok mencari informasi melalui membaca dan berdiskusi tentang syarat-syarat menjadi Orang Suci.

- Peserta didik dibimbing oleh guru dalam berdiskusi dengan teman untuk untuk mengerjakan tugas pada lembar kerja "Astungkara Aku Bisa" dengan mencentang tentang syarat-syarat menjadi Orang Suci.

Mengolah data (*Data Processing*)

- Peserta didik menyampaikan syarat-syarat menjadi Orang suci dan dan proses menjadi Orang suci (*Collaborative, Creativity, Communication*).
- Peserta didik secara berkelompok mengisi lembar aktivitas "Kerja Kelompok" yang terdapat pada buku peserta didik dengan menuliskan syarat-syarat menjadi Orang Suci.
- Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengerjakan LK dengan cara mencentang pada kolom "Astungkara Aku Bisa" (*Creativity*, PPK).
- Masing-masing peserta didik dengan bimbingan guru diarahkan untuk merangkum dan mempresentasikan hasil pembelajaranya dengan penuh disiplin dan tanggung jawab (*Collaborative, Creativity*, PPK).
- Peserta didik dibimbing untuk memeriksa kembali kesimpulan yang telah dibuat secara individu berdasarkan buku peserta didik (*Creativity*).

Menyimpulkan (*Generalization*)

- Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran tentang syarat-syarat menjadi Orang Suci (*Collaborative, Communication*).
- Peserta didik secara bersama-sama dengan bimbingan guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang telah diungkapkan oleh masing–masing peserta didik (*Communication*)
- Peserta didik menulis hasil pembelajaranya dengan rapi dengan bimbingan guru. (PPK)

Kegiatan akhir

- Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu.

- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin.
- Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

c. Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru memberikan penugasan pada peserta didik dengan membaca dan mencari syarat-syarat menjadi Orang Suci di lingkungan sekitar (daerah) dari narasumber, orang tua dll, dan peserta didik diminta untuk menuliskan kembali hasil temuanya.

d. Penilaian

1) Sikap

Tabel 3.10 Jurnal perkembangan sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Sikap	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

2) Pengetahuan

Penilaian pada ranah pengetahuan pada pertemuan kedua dengan kegiatan mandiri seperti menyebutkan syarat-syarat orang suci pada lembar kerja "Ayo, Kerjakan" dan mengerjakan LK aktivitas "Astungkara Aku Bisa" dengan cara mencentang (✓) pada kolom aktivitas yang telah disediakan.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan Guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam menceritakan/mempresentasikan syarat-syarat Orang Suci. Lembar penilaian disesuaikan dengan waktu dan keadaan sekolah masing-masing, dan guru dapat menggunakan format penilaian berikut ini:

a) Pensekoran Penilaian

I	Kelancaran bercerita	1 = tidak lancar	2= kurang lancar	3 = lancar
II	Tata Bahasa	1 = tidak baik	2 = kurang baik	3 = baik
III	Intonasi	1 = tidak sesuai	2 = kurang sesuai	3 = sesuai
IV	Penguasaan materi	1 = tidak tepat	2 = kurang tepat	3 = tepat

b) Instrumen Penilaian

No	Nama	Kelancaran bercerita			Tata Bahasa			Intonasi			Penguasaan Materi			Score	Skill's Score	Code
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1																
2																
3																
4																
dst																

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

e. Langkah-langkah Pembelajaran alternatif ketiga (3)

Penggunaan model *Discovery Learning*
Memberi stimulus (*Stimulation*) • Peserta didik menyimak gambar 3.9 seorang Sulinggih sedang melakukan puja Surya Sewana, dengan saksama (Literasi, PPK). • Peserta didik mengamati gambar, 3.10, 3.11 seorang pemangku memimpin pelaksanaan persembahyangan, dan melayani umat dalam memercikan tirta setelah persembahyangan. (Literasi, PPK). • Peserta didik termotivasi untuk mengetahui lebih jauh tentang tugas-tugas menjadi seorang Sulinggih, dan mereka ingin bersama-sama secara langsung melakukan persembahyangan bersama Orang Suci.
Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*) • Peserta didik diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan gambar, dari mendengarkan dan membaca (*Critical Thinking*, PPK). • Peserta didik termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh teman-temanya tentang apa tugas-tugas Orang Suci (*Critical thinking*, PPK, *Comunnication*). • Peserta didik diarahkan kembali untuk mengamati gambar-gambar yang berhubungan dengan tugas-tugas Orang Suci agama Hindu.
Mengumpulkan data *(Data Collecting)* • Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu terkait dengan tugas-tugas menjadi Orang Suci agama Hindu (Literasi). • Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi-informasi dari kegiatan membaca dan mengerjakan aktivitas kegiatan belajar, tentang tugas-tugas menjadi Orang Suci pada kolom "Astungkara Aku Bisa" dengan mencocokan gambar Orang Suci, (Collaborative, PPK, Literasi).

- Peserta didik secara berkelompok mencari informasi melalui membaca dan berdiskusi tentang tugas-tugas Orang Suci berdasarkan penggolonganya.
- Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan diskusi dan menjawab menjawab Lembar Kerja aktivitas pada "Astungkara Aku Bisa" dengan mencentang gambar Orang Suci sesuai dengan tingkatan golonganya.

Mengolah data (*Data Processing*)

- Peserta didik dimotivasi untuk menyampaikan tugas-tugas menjadi Orang Suci agama Hindu (*Collaborative, Creativity, Communication*).
- Peserta didik secara berkelompok mengisi lembar aktivitas "Astungkara Aku Bisa" yang terdapat pada buku peserta didik dengan mencentang, berdasarkan bimbingan guru.
- Masing - masing peserta didik dengan bimbingan guru diarahkan untuk merangkum dan mempresentasikan hasil pembelajaranya dengan penuh disiplin dan tanggung jawab (*Collaborative, Creativity*, PPK).
- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali kesimpulan yang telah dibuat secara individu berdasarkan buku pegangan peserta didik (*Creativity*).

Menyimpulkan (*Generalization*)

- Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran tentang tugas-tugas menjadi Orang Suci (*Collaborative, Communication*).
- Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang telah diungkapkan oleh oleh peserta didik, baik secara individu maupun secara berkelompik (*Communication*)
- Peserta didik menulis hasil pembelajaranya dengan rapi dengan bimbingan guru. (PPK).

Kegiatan akhir

- Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu.
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin.

- Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan
- Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

f. Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru dapat menugaskan peserta didik untuk membaca tugas-tugas Orang Suci agama Hindu, pada sumber lain, baik di perpustakaan maupun mengakses di internet.

g. Penilaian

1) Sikap

Tabel 3.11 Jurnal penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Sikap	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

2) Pengetahuan

Penilaian pada ranah pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan kegiatan mandiri seperti menyebutkan tugas-tugas orang suci pada lembar kerja "Astungkara Aku Bisa" dan dengan cara mencentang (✓) pada kolom aktivitas yang telah disediakan.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3) Keterampilan

Penilaian pada ranah keterampilan dengan melakukan penilaian pada kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran, membaca, menjawab, dan bertanya. Format penilaian disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing, dan dapat menggunakan format berikut ini

Tabel 3. 12 Lembar penilaian keterampilan

No	Nama Peserta didik	Kemampuan membaca				Kemampuan menjawab				Kemampuan bertanya			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ayu												
2	Sudarma												
3													
4													
5													
6													

4) Rubrik Penilaian

Tabel 3.13 lembar pedoman penskoran

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan peserta didik dalam bertanya	• 4 bila selalu bertanya • 3 selalu bertanya tetapi ada yang tidak sesuai dengan tema • 2 kadang-kadang bertanya • 1 tidak pernah bertanya

No	Aspek	Penskoran
2	Kemampuan peserta didik dalam berpendapat	• 4 bila selalu berpendapat • 3 selalu berpendapat tetapi ada yang tidak sesuai dengan tema • 2 kadang-kadang berpendapat • 1 tidak pernah berpendapat
3	Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bertanya	• Skor 4 bila selalu bertanya • Skor 3 selalu bertanya tetapi ada yang tidak sesuai dengan tema • Skor 2 kadang-kadang bertanya • Skor 1 tidak pernah bertanya

Keterangan:
4: Sangan baik
3: Baik
2: Cukup Baik
1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

g. Pembelajaran keempat (4)

Langkah-langkah alternatif pembelajaran inti keempat

Penggunaan model *Discovery Learning*
Memberi stimulus (*Stimulation*) • Peserta didik menyimak gambar 3.14 Sudarma dan Ayu mengunjungi Pasraman dan menghaturkan punia kepada Orang Suci, dengan saksama (Literasi, PPK).

- Peserta didik mengamati video dan materi yang disajikan oleh guru yang berhubungan dengan materi contoh perilaku terhadap Orang Suci. (Literasi, PPK).
- Peserta didik termotivasi guna mendalami lebih jauh tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan rasa bhakti kepada Orang Suci, dan mereka ingin menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan.

Mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)

- Peserta didik diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan gambar, dari mendengarkan dan membaca (*Critical Thinking*, PPK).
- Peserta didik termotivasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya tentang apa hal-hal yang dapat dilakukan untuk menunjukan rasa bhakti kehadapan Orang Suci (*Critical thinking*, PPK, *Comunnication*).
- Peserta didik diarahkan kembali untuk mengamati gambar-gambar yang berhubungan dengan perilaku peduli terhadap Orang Suci agama Hindu, baik yang ada pada buku peserta didik maupun sumber lain.

Mengumpulkan data *(Data Collecting)*

- Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu terkait dengan perilaku terhadap Orang Suci agama Hindu (Literasi).
- Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi-informasi dari kegiatan membaca dan mengerjakan aktivitas kegiatan belajar, perilaku peduli terhadap Orang Suci pada kolom "Astungkara Aku Bisa" dengan mencontek jawaban "Ya" atau "Tidak", (Collaborative, PPK, Literasi).
- Peserta didik secara berkelompok mencari informasi melalui membaca dan berdiskusi tentang perilaku-perilaku terhadap Orang Suci agama Hindu.(Literasi)
- Peserta didik dengan bimbingan guru berdiskusi dengan teman-temanya, untuk menjawab Lembar Kerja aktivitas pada "Ayo Renungkan" dengan menguraikan pendapatnya dan merenungkan apa yang dapat mereka lakukan dalam meneladani perilaku-perilaku baik dari Orang Suci.

Mengolah data (*Data Processing*)

- Peserta didik dimotivasi untuk menyampaikan perilaku-perilaku terhadap Orang Suci agama Hindu (*Collaborative, Creativity, Communication*).
- Peserta didik secara berkelompok mengisi lembar aktivitas "Astungkara Aku Bisa" yang terdapat pada buku peserta didik dengan mencentang, berdasarkan bimbingan guru.
- Peserta didik secara bersama-sama dengan bimbingan guru diarahkan untuk merangkum dan mempresentasikan hasil pembelajaranya dengan penuh disiplin dan tanggung jawab (*Collaborative, Creativity*, PPK).
- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali kesimpulan yang telah dibuat secara individu berdasarkan buku pegangan peserta didik (*Creativity*).

Menyimpulkan (*Generalization*)

- Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran tentang perilaku-perilaku yang dilakukan kepada Orang Suci (*Collaborative, Communication*).
- Guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang dibuat oleh peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompik (*Communication*)
- Peserta didik menulis hasil pembelajarannya dengan rapi dengan bimbingan guru. (PPK).

Kegiatan akhir

- Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu.
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin.
- Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan
- Peserta didikr secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

h. Penilaian akhir Bab 3

Kunci Jawaban

1) Pengetahuan

Tabel 3.14 Kunci jawaban penilaian pengetahuan

Penilaian 1	
Pilihan Ganda	
No	
1	C
2	C
Rubrik Penilaian **Kriteria** — **Skor** Jawab benar — 1 Jawab salah — 0 Skor Maksimal — 1	
Pilihan Ganda Kompleks	
3	Dukun, Empu
4	Berkunjung ketempat Orang Suci, berdana punia
5	Berperilaku sopan, mendengar nasehat Orang Suci
Rubrik Penilaian **Kriteria** — **Skor** Jawaban semua benar — 2 Salah satu jawaban tidak benar — 1 Jawaban tidak sesuai — 0 Skor Maksimal — 2	

Isian Singkat	
6	Pandita/Sulinggih
7	Basir
8	Wasi
9	Surya sewana
10	Eka jati

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jawaban semua benar	2
Salah satu jawaban tidak benar	1
Jawaban tidak sesuai	0
Skor Maksimal	2

Uraian	
1	Menunjukkan sikap santun kepada Orang suci
2	Menasehati Sudarma agar tidak bermain-main
3	Golongan Eka Jati dan Dwi jati
4	Menasehati Ayu agar mau bertemu Sulinggih
5	Melakukan Surya Sewana, memimpin upacara, membina umat Sedharma

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika jawaban sesuai	2
Jika jawaban kurang sesuai	1
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	2

2) Keterampilan

Tabel 3.15 Rubrik penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik :
Kelas :

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pohon rangkuman				
2	Tampilan pohon rangkuman				
3	Cara pembuatan				
4	Menarik				
5	Terbaca				
Skor Capaian					
Skor Maksimum		24			
Nilai					

Keterangan:
4: Sangan baik
3: Baik
2: Cukup Baik
1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan observasi:

Tabel 3.16 Jurnal penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Sikap	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

K. Pengayaan

Pengayaan diberikan terhadap peserta didik yang telah menuntaskan pembelajaran agar mampu mengembangan potensinya secara optimal dengan pemanfaatan sisa waktu yang dimilikinya, melalui pemberian tugas, pemberian kliping dan menjadi tutor sebaya di kelas, dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.17 Pengayaan

No	Nama	Nilai PH	Bentuk Pengayaan
1			1. Belajar Kelompok 2. Belajar mandiri 3. Pembelajaran berbasis tema 4. Pemadatan kurikulum

L. Remedial

Pembelajaran langsung *(Direct Instruction)* disertai tanya jawab untuk hal-hal yang sulit dipahami peserta didik. Guru perlu menjelaskan secara perlahan sesuai dengan kecepatan daya serap peserta didik peserta program remedial, pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok dan pemanfaatan tutor sebaya. Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian diberikan remedial maksimal 2× dengan program sebagai berikut:

Tabel 3.18 Program Remedial

No	Indikator	Kegiata Pembelajaran			Penilaian	Ket
		< 20% (Tugas individu/ Bimbingan khusus)	20% - 50% (Tugas kelompok/ Tutorial Teman sebaya)	>50% Pemb. Ulang		
1	Tuliskan Indikator sesuai kebutuhan	Keg. pem-belajaran	Keg. pem-belajaran	Keg. pem-belajaran	Evaluasi kembali setelah pem-belajaran remedial	KKM = 70

Contoh Rancangan Pelaksanaan Remedial

Tabel 3.19 Perencanaan Remedial

Capaian Pembelajaran	Indikator	Pelaksanaan Remedial
Orang Suci agama Hindu	3.1 Menjelaskan pengertian Orang Suci	

	3.2 Menyebutkan penggolongan Orang Suci agama Hindu 3.3 Menyebutkan syarat-syarat Orang Suci 3.4 Menjelaskan tugas Orang Suci agama Hindu 3.5 Perilaku terhadap Orang Suci	**Metode:** Metode yang digunakan dalam remedial adalah metode pembelajaran ulang, teman sejawat dll, dengan pengalaman belajar, mengamati, mendengar dan beraktivitas.
		Perencanaan : Dilakukan di luar jam belajar efektif yang telah ditentukan sesuai program semester. Manyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung.
		Pelaksanaan: • Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik menonton video dan bermain peran. • Setelah peserta didik merasa tertarik dan nyaman, guru mengajak peserta didik masuk ke materi pembelajaran ulang penggolongan Orang suci.

		• Tindakan berikutnya, guru meminta salah satu peserta didik yang sudah tuntas agar memberikan penjelasan kepada yang belum tuntas. Guru menyiapkan media dan sarana yang mendukung ketuntasan capaian pembelajaran • Peserta didik disuguhkan gambar-gambar orang suci, video, bahan bacaan untuk merangsang pembelajaran (*stimulus*). • Peserta didik bisa menanya, berdiskusi dan menulis apa yang telah ia dapatkan sesuai pengamatan yang telah dilakukan • Guru meminta meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang telah dilakukan, dipelajari, didiskusikan (berpikir kritis). Guru memberikan bantuan bila peserta didik belum bisa menyampaikan materi dengan baik.

		• Peserta didik menyampaikan apa yang telah dipelajari, dan mencoba memberikan penyimpulan dari apa yang telah didiskusikan. (mengkomunikasikan)
		Penilaian Otentik: • Guru melakukan indentifikasi terhadap perkembangan dan capaian pembelajaran ulang dengan mengajukan beberapa pertanyaan. • “Apa yang tadi kita lakukan?” “Apa saja yang telah dipahami olehmu” “apa sebutan Orang Suci yang ada dimasing-masing daerah?” dst. • Selanjutnya guru memberikan penilaian kembali.

K. Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik, lalu peserta didik dapat mendiskusikan dengan orang tuanya. Pekerjaan peserta didik diparaf/ditandatangani oleh orang tua. Interaksi Orang tua dengan peserta didik sangatlah penting untuk melihat perkembangan belajar dari peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Raditya Dewa Agung Arsana
ISBN 978-602-244-572-2 (jil.2)

Sarana Persembahyangan

A. Peta Konsep
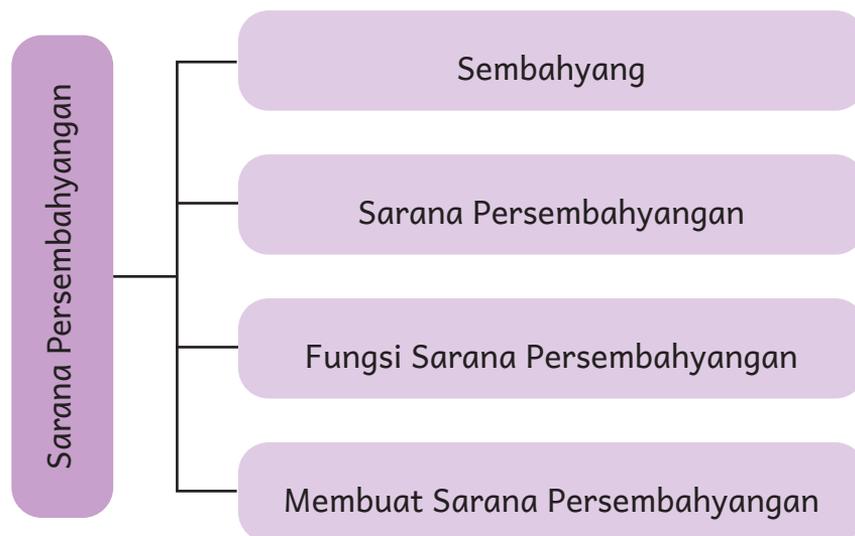
Gambar 4.1 Sudarma dan Ayu sembahyang bersama.

B. Gambaran Umum

Buku Panduan Guru agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang SD kelas II bab 4 membahas tentang sarana persembahyangan. Materi dalam capaian pembelajaran ini akan dijabarkan kedalam tujuan Pembelajaran yang dibagi menjadi empat kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan dialokasikan waktu 35 menit x 4 Jp. Tujuan pembelajaran diuraikan pada tiap-tiap pertemuan yang dirancang menjadi empat kali pertemuan, seperti pada tabel berikut ini:

C. Tujuan Pembelajaran

Pada fase B pada umumnya terdapat di kelas rendah yaitu di kelas II, maka yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu:

Tabel 4.1 Tujuan Pembelajaran

Bab	Tujuan	Pertemuan ke
Bab 4 Sarana Persembahyangan	Menjelaskan makna persembahyangan	1
	Menyebutkan sarana persembahyangan	2
	Menyebutkan fungsi sarana persembahyangan	3
	Menirukan membuat sarana persembahyangan	4

D. Apersepsi

Tabel 3.2 Apersepsi

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Apersepsi
1	Menjelaskan makna persembahyangan	• Guru menampilkan gambar-gambar orang melakukan persembahyangan
2	Menyebutkan sarana persembahyangan	• Guru menampilkan gambar-gambar Sarana persembahyangan

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Apersepsi
3	Menyebutkan fungsi sarana persembahyangan	• Guru menampilkan beberapa jenis sarana yang diperuntukan dalam persembahyangan • Guru menampilkan gambar cara meng-gunakan sarana persembahyangan
4	Menirukan membuat sarana persembahyangan	• Guru menampilkan video cara membuat sarana persembahyangan • Guru mensimulasikan cara pembuatan sarana persembahyangan

E. Aktivitas Pemantik

Tabel 4.3 Aktivitas Pemantik

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Aktivitas Pemantik
1	Menjelaskan makna persembahyangan	Guru menanyakan pada peserta didik apakah tahu berapa kali sembahyang dalam satu hari
2	Menyebutkan sarana persembahyangan	Guru menanyakan sarana apa saja yang digunakan dalam persembahyangan
3	Menyebutkan fungsi sarana persembahyangan	Guru menanyakan kepada peserta didik kenapa kita menggunakan sarana dalam persembahyangan

Pertemuan ke	Pembelajaran Persubbab	Aktivitas Pemantik
4	Menirukan membuat sarana persembahyangan	Guru menanyakan kepada peserta didik sarana persembahyangan apa saja yang bisa dibuat.

F. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Tabel 3.4 Sarana dan media pembelajaran

Pertemuan ke	Sarana Prasarana dan Media pembelajaran
1	• Buku teks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas 2 • Tesis pemujaan Bhatara Dalem Balingkang, Perspektif Multikulturalisme
2	• Buku teks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas 2 • Tesis Ritual Mamapas Lewu • Gambar/Video jenis-jenis Sarana Persembahyangan
3	• Buku teks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas 2 • Buku Himpunan keputusan tapsir terhadap aspek-aspek agama Hindu • Tesis Ritual Mamapas Lewu
4	• Buku teks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas 2 • Dinamika Hindu di Indonesia

Pertemuan ke	Sarana Prasarana dan Media pembelajaran
5	• Buku teks Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas 2 • Menumbuhkembangkan Pendidikan Budi Pekerti pada anak • Gambar/Video simulasi membuat sarana persembahyangan

G. Metode dan aktivitas pembelajaran

Tabel 4.5 Metode dan Aktivitas pembelajaran disarankan

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pembelajaran Disarankan
1	Menjelaskan makna persembahyangan	Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode berupa ceramah, dengan cara mengenalkan materi secara umum, mengenalkan pentingnya sembahyang untuk mewujudkan rasa bhakti kehadapan Hyang Widhi Wasa. Kemudian peserta didik dipandu untuk lebih memahami makna sembahyang. Penggunaan metode simulasi lebih dominan digunakan agar peserta didik bisa mengenal dan menggunakan sarana persembahyangan. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca, mencarai sumber lain, baik melalui media gambar maupun media yang lain (rasio waktu 75% untuk peserta didik dan 25% untuk guru)

Pertemuan ke	Pembelajaran Per Subbab	Aktivitas Pembelajaran Disarankan
2	Menyebutkan sarana persembahyangan	Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, menggali jenis-jenis sarana persembahyangan. Guru disarankan membantu peserta didik dengan menayangkan video yang berhubungan dengan materi. Peserta didik melakukan aktivitas dengan menyusun teka-teki silang yang berhubungan dengan nama-nama sarana persebahyangan.
3	Menyebutkan fungsi sarana persembahyangan	Guru mengarahkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok, Guru memberikan tugas dalam bentuk aktivitas. Peserta didik melakukan aktivitas dengan mencari jenis-jenis dan fungsi sarana persembahyangan. Kemudian hasil aktivitas ditampilkan di depan kelas secara berkelompok. Dalam pelaksanaanya dapat menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan simulasi.
4	Menirukan membuat sarana persembahyangan	Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan berdiskusi, simulasi terkait membuat sarana persembahyangan. Kemudian guru memberikan aktivitas belajar dengan mencentang pertanyaan yang terdapat dalam kolom.

H. Materi Pembelajaran

Tabel 4.6 Penjabaran Materi Pokok Sebagai berikut:

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi Pokok
Ibadah	Sarana Persembah-yangan	Pada akhir fase ini peserta didik dapat mengenal dan membuat sarana persembahyangan	1. Menjelaskan persembahyangan dalam agama Hindu 2. Menyebutkan sarana persembahyangan 3. Menyebutkan fungsi sarana persembahyangan 4. Membuat sarana persembahyangan

I. Alternatif Proses Pembelajaran

Alternatif pelaksanaan pembelajaran pertama (1)

Penggunaan model *Problem Based Learning*
Mengorientasikan peserta didik pada masalah • Peserta didik menyimak gambar ilustrasi Ayu dan Sudarma sedang melakukan persembanyangan, dengan saksama. • Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik dengan pertanyaan: berapa kali kalian sembahyang dalam satu hari? • Peserta didik diajak meyimak kembali beberapa gambar yang berhubungan dengan sarana dan proses persembahyangan.
Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran • Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari tiga sampai dengan empat orang. (Kolaborasi) • Peserta didik menyimak cerita tentang pelaksanaan persembah-yangan yang dibacakan oleh guru, yang terdapat pada buku siswa. (Literasi)

- Peserta didik secara bersama-sama dan berkelompok diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan Gambar, dan cerita yang dibacakan oleh guru (Kolaborasi, *Critical Thinking*, PPK)

Melakukan penyelidikan secara mandiri dan kelompok

- Peserta didik disarankan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu, terkait dengan persembahyangan. (Literasi)
- Peserta didik mengumpulkan informasi, melakukan simulasi dan bermain peran untuk memperoleh data untuk menjawab pertanyaa atau masalah yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran pada buku siswa, seperti pertanyaa pemantik dan hal yang belum dimengerti dalam cerita yang disajikan guru, seperti:
  a. Berapa kali kalian sembahyang dalam satu hari?
  b. Ceritakanlah maksud gambar 4.4 pada buku siswa!
- Peserta didik dengan bimbingan guru menemukan jawaban-jawaban tersebut, melalui membaca, menulis, simulasi dan bermain peran.

Menyajikan dan mengembangkan hasil karya

- Peserta didik mengolah data yang ditemukan, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dari kegiatan mengamati gambar, membaca, bercerita, simulasi dan berdiskusi dengan kelompok.
- Peserta didik mengisi pertanyaan-pertanyaan (Ayo, kerjakan) dalam kolom aktivitas secara berkelompok dan mandiri.
- Peserta didik melakukan simulasi dan bermain peran seperti cerita yang dibacakan oleh guru yang terdapat pada buku siswa, tentang Ayu anak yang rajin dan taat bersembahyang.
- Peserta didik secara individu dan kelompok menyampaikan hasil yang ditemukan dari aktivitas pembelajaran di depan kelas.

Evaluasi dan analisis pemecahan masalah

- Peserta didik secara berkelompok dengan bimbingan guru mengevaluasi tentang tentang jawaban-jawaban yang telah dikumpulkan.
- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali hasil yang telah dibuat secara individu dan berkelompok berdasarkan buku pegangan peserta didik (*Creativity*).

• Salah satu peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan kembali hasil pembelajaranya, dengan bercerita (*Collaborative, Communication*).
Kegiatan akhir
• Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu. • Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin. • Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan • Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

10. Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru memberikan penugasan pada peserta didik dengan memperhatikan lingkungan tempat suci sebagai tempat untuk bersembahyang, Peserta didik melaporkan hal apa saja yang perlu mendapat perhatian dari tempat suci tersebut

J. Penilaian

1. Sikap

Tabel 4.7 perkembangan sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Sikap	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

2. Pengetahuan

Penilaian ranah pengetahuan pada pertemuan pertama dengan menjawab beberapa pertanyaan seperti: a) berapa kali sembahyang dalam satu hari? b) sarana apa saja yang digunakan dalam persembahyangan?

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Keterampilan

Penilaian pada ranah keterampilan dengan mengobservasi kemampuan peserta didik dalam menceritakan maksud gambar 4.4, yang terdapat pada buku siswa. Dengan ketentun penskoran disesuaikan dengan sekolah masing-masing, dan dapat menggunakan rubrik berikut ini:

Tabel 4. 8 Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Menghafal				Kesesuaian dengan Gambar				Penguasaan Materi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sudarma												
2	Ayu												
3													
4													
5													

a. Pedoman Penskoran (Rubrik)

Tabel 4.9 lembar panduan penilaian

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan menghafal	• 4 menghafal dengan tepat dan benar • 3 tidak semua kata benar. • 2 ada beberapa kesalahan dalam kalimat. • 1 apabila tidak pernah benar.
2	Keserasian dengan gambar	• 4 apabila sangat sesuai dengan gambar. • 3 apabila sesuai masih, masih belum sempurna. • 2 apabila kurang sesuai. • 1 tidak sesuai dengan gambar.
3	Tata Bahasa	• 4 apabila sangat sesuai dengan tata bahasa. • 3 apabila sesuai dengan tata bahasa. • 2 apabila kurang sesuai. • 1 apabila tidak sesuai sama sekali

Keterangan:

4: Sangan baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

b. Langkah-Langkah Alternatif Pembelajaran Kedua (2)

Penggunaan model *Problem Based Learning*
Mengorientasikan peserta didik pada masalah • Peserta didik menyimak gambar jenis-jenis sarana yang di gunakan dalam persembahyangan. **Gambar 4.2** Sarana sembahyang: bunga, dupa, air, dan *bija*. • Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan: Apakah dimasing-masing daerah sarana sembahyang umat Hindu Sama? • Peserta didik diajak meyimak kembali gambar jenis-jenis sarana persembahyangan dari beberapa daerah yang berbeda,di Jawa ada sarana kemenyan dan pasepan, gambar 4.4 pada buku siswa, di Kalimantan Tengah ada Sarana Sangku Tambak Raja, gambar: 4.5 pada buku siswa.
Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran • Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang orang. • Peserta didik berkelompok diarahkan untuk bertanya berdasarkan pengamatan Gambar, baik yang terdapat dalam gambar: 4.5, 4.6 dan 4.7, yang terdapat dalam buku siswa dengan disiplin dan teliti (*Critical Thinking*, PPK) • Peserta didik mengorganisasikan, apa saja jenis-jenis sarana yang digunakan oleh umat Hindu untuk melakukan persembahyangan?
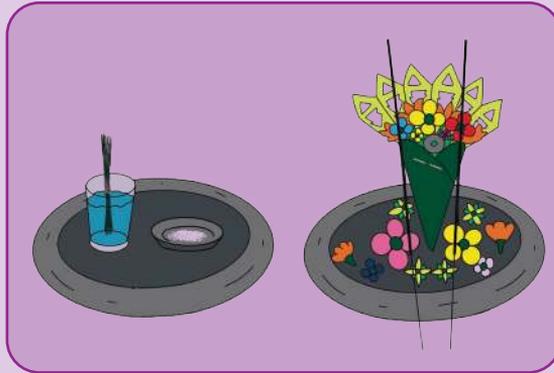
Melakukan penyelidikan secara berkelompok dan mandiri

- Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu, terkait dengan jenis-jenis sarana persembahyangan. (Literasi)
- Secara berkelompok peserta didik dilatih merangkai kata yang berhubungan dengan jenis-jenis sarana persembahyangan melalui teka-teki silang, pada aktivitas pembelajaran "Ayo, Berdiskusi" (*Critical Thinking*)
- Peserta didik mengumpulkan data, melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan data dalam menjawab pertanyaa dan masalah yang diberikan dalam kegitan pembelajaran pada buku siswa, seperti pertanyaan, jenis-jenis persembahyangan, yang terdapat dalam kolom teka-teki silang "Ayo, berdiskusi". dan mengisi tanda centang pada kolom aktivitas "Astungkara Aku Bisa".
- Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan aktivitas untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut, melalui membaca, menulis, simulasi dan penyelidikan.

Menyajikan dan mengembangkan hasil karya

- Peserta didik mengolah data yang ditemukan pada kegiatan membaca dan mengamati bentuk-bentuk sarana persembahyangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dari kegiatan mengamati gambar, membaca, bercerita, melakukan simulasi dan berdiskusi secara kelompok.
- Peserta didik mengisi pertanyaan-pertanyaan (Ayo, Berdiskusi) dan (Astungkara Aku Bisa) dalam kolom aktivitas secara berkelompok dan mandiri, tentang kata-kata yang berhubungan dengan jenis-jenis sarana persembahyangan.
- Peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil yang ditemukan dari aktivitas pembelajaran di depan kelompok (*Creativity*).

Evaluasi dan analisis pemecahan masalah

- Peserta didik secara berkelompok mengevaluasi bersama guru tentang tentang jawaban-jawaban yang telah dikumpulkan dan dipresentasikan.
- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali hasil yang telah dibuat secara individu dan berkelompok berdasarkan buku pegangan peserta didik dan hasil penyelidikan di luar kelas (*Creativity*).
- Salah satu peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan kembali hasil pembelajaranya (*Collaborative, Communication*).

Kegiatan akhir
• Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu. • Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin. • Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. • Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

c. Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru memberikan penugasan pada peserta didik dengan membaca dan mencari jenis-jenis sarana persembahyangan sesuai daerah masing-masing dari narasumber, orang tua dll, dan peserta didik diminta mempresentasikan hasil yang dia peroleh.

4. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Tabel 4.10 Jurnal penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Sikap	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

b. Pengetahuan

Penilaian pada ranah pengetahuan dengan menilai aktivitas pembelajaran menyusun kata pada kolom teka-teki silang, dan

menjawab jenis-jenis persembahyangan dengan cara mencentang pada kolom aktivitas "Astungkara Aku Bisa"

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

c. Keterampilan

Penilaian pada ranah keterampilan Guru melihat kemampuan peserta didik dalam keterampilanya menyusun kata yang berhubungan dengan jenis-jenis sarana persembahyangan pada aktivitas "Ayo Berdiskusi" yang terdapat pada kolom teka-teki silang. Format penilaian disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing, dan dapat menggunakan format berikut ini:

Tabel 4.11 lembar penilaian keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Menyusun kata				Kesesuaian sarana persembah-yangan				Kerapian dalam menulis			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ayu												
2	Sudarma												
3													
4													
5													
6													

1) Pedoman Penskoran (Rubrik)

Tabel 4.12 lembar panduan penilaian

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan menyusun kata	• 4 menyusun dengan sangat baik • 3 menyusun dengan baik • 2 menyusun dengan cukup baik. • 1 apabila tidak benar.
2	Kesesuaian kata dengan sarana persembah-yangan	• 4 sangat sesuai dengan sarana. • 3 belum sesuai secara keseluruhan. • 2 kurang sesuai. • 1 tidak sesuai.
3	Kerapian dalam menulis	• 4 sangat rapi. • 3 kerapian baik. • 2 kurang rapi. • 1 sulit untuk dibaca.

Keterangan:

4: Sangan baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

2) Alternatif kegiatan inti pembelajaran ketiga

Penggunaan model *Problem Based Learning*
Mengorientasikan peserta didik pada masalah • Peserta didik menyimak gambar jenis-jenis sarana persembahyangan (*kuangen*, *dupa*, *bija* dan *tirta*) yang terdapat pada buku siswa.

Gambar 4.3 *Kwangen*, dupa, air suci, dan *bija*.

- Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan: apa saja manfat dari sarana persembahyangan?
- Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui dari hasil pengamatan yang dilakukan.

Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran

- Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang sampai dengan empat orang.
- Peserta didik bermain peran sebagai Ayu, Sudarma, Okto, Rosi dan Buhol, untuk mendiskusikan fungsi sarana persembahyangan dalam bentuk percakapan, dibimbing oleh guru.
- Peserta didik mengorganisasikan, dan mencari fungsi dari sarana persembahyangan yang disajikan dalam bentuk gambar (gambar 4.10).

Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok

- Peserta didik diarahkan untuk membaca kembali buku teks pembelajaran pendidikan Agama Hindu, terkait dengan fungsi sarana persembahyangan dalam bentuk percakapan singkat (Literasi).
- Secara berkelompok peserta didik menjawab lembar kerja kelompok yang telah disediakan pada buku siswa.
- Peserta didik mengumpulkan informasi, menggali data untuk menjawab pertanyaa-pertanyaan atau masalah yang diberikan dalam kegitan pembelajaran pada buku siswa, seperti pertanyaan dalam kolom aktivitas "Kerja Kelompok" dan mengisi tanda centang pada kolom aktivitas "Astungkara Aku Bisa".
- Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut, melalui membaca, menulis, simulasi dan penyelidikan.

Menyajikan dan mengembangkan hasil karya

- Peserta didik mengolah data data yang ditemukan pada kegiatan membaca, menulis, berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dari kegiatan mengamati gambar, membaca, berdialog dan berdiskusi secara kelompok. (critikalthinking)
- Peserta didik menyempurnakan kembali jawaban pada pertanyaan-pertanyaan (Kerja Kelompok) dan (Astungkara Aku Bisa dalam kolom aktivitas secara berkelompok dan mandiri.
- Peserta didik secara berkelompok menyampaikan hasil yang ditemukan dari aktivitas pembelajaran di depan kelas (*Creativity*).

Evaluasi dan analisis pemecahan masalah

- Peserta didik secara berkelompok mengevaluasi bersama guru tentang tentang jawaban-jawaban yang telah dikumpulkan dan dipresentasikan.
- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali hasil yang telah dibuat secara individu dan berkelompok berdasarkan buku pegangan peserta didik dan sumberlainya (*Creativity*).
- Salah satu peserta didik menampilkan kembali hasil karyanya sesuai bimbingan guru di depan kelas, (*Collaborative, Communication*).

Kegiatan akhir

- Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu.
- Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin.
- Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan
- Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

5. Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru memberikan penugasan pada peserta didik dengan membaca dan mencari fungsi sarana persembahyangan sesuai yang dipakai pada daerah masing-

masing dari narasumber, orang tua dll, dan peserta didik diminta mempresentasikan hasil yang dia peroleh.

J. Penilaian

1. Sikap

Tabel 4.13 sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

2. Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan kegiatan berkelompok dan mandiri dengan menjawab pertanyaa pada kolom aktivitas "Kerja Kelompok" dan mencentang lembar aktivitas secara mandiri pada kolom "Astungkara Aku Bisa".

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Keterampilan

Penilaian pada ranah keterampilan mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca lancar, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan dan bermain peran dalam berdialog. Lebar penilaian disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing dan dapat menggunakan rubrik berikut ini:

Tabel 4.14 lembar penilaian keterampilan

No	Nama Peserta didik	Kemampuan dalam bertanya				Kemampuan menjawab				Kemampuan bermain peran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sudarma												
2	Ayu												
3													
4													
5													

a. Pedoman Penskoran (Rubrik)

Tabel 4.15 Lembar pedoman penilaian

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan yang dimiliki dalam bertanya	• 4 bertanya dengan sangat baik • 3 bertanya dengan baik • 2 bertanya kurang tepat • 1 tidak bertanya
2	Kemampuan yang dimiliki dalam menjawab pertanyaan	• 4 uraian benar, rasional, dan jelas. • 3 uraian benar, rasional, dan tidak jelas. • 2 uraian benar, tidak rasional, dan tidak jelas. • 1 uraian tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

No	Aspek	Penskoran
3	Kemampuan Bermain peran dalam berdialog	• 4 apabila selalu lancer dalam berdialog. • 3 apabila sering lancer dalam berdialog. • 2 apabila kurang lancardalam berdialog • 1 apabila tidak bisa berdialog sesuai perannya.

Keterangan:

4: Sangan baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

b. Alternatif kegiatan pembelajaran inti keempat

Penggunaan model *Problem Based Learning*
Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek • Peserta didik mencatat beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk membuat salah satu sarana persembahyangan. • Peserta didik menyimak dan membaca penugasan berkaitan dengan membuat sarana persembahyangan dengan tertib (Literasi, PPK).

Mendesain perencanaan proyek

- Melalui mengamati gambar proses membuat sarana persembah-yangan peserta didik diarahkan untuk merangkai dan membuat *kwangen* (*Critical Thinking,* PPK).
- Melalui penjelasan guru peserta didik mendesain perencanaan membuat kwangen (*Critical thinking*, PPK, *Comunnication*).

Gambar 4.4 Membuat kwangen.
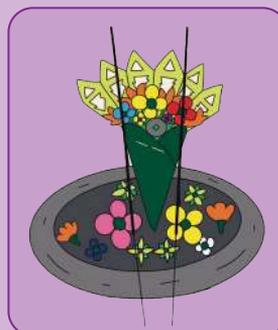
Gambar 4.5 Sarana *kwangen* dan dupa.

Menyusun jadwal kegiatan Proyek

- Melalui metode diskusi guru dan peserta didik menyepakati langkah-langkah, batasan praktik membuat sarana persembahyangan dan jadwal akhir pengumpulan proyek berbasis aktivitas, tentang membuat sarana *kwangen* (PPK, *Comunnication*).

Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek

- Melalui membimbing dan memonitor pelaksanaan, perkembangan Penyelesaian proyek/praktik peserta didik (*Comunnication*).
- Peserta didik mengevaluasi hasil/keterampilan yang sedang di-kerjakan berdasarkan hasil masukan, diskusi bersama guru dengan penuh ketelitian (*Collaborative, Communication*, PPK).

Menguji hasil

- Guru memberi contoh merangkai sarana yang berhubungan dengan praktik/proyek kepada peserta didik, sebagai pembanding hasil kerja peserta didik.
- Peserta didik menghubungkan hasil kinerjanya dengan berbagai data lain, dari berbagai informasi yang ditayangkan dan disampaikan oleh guru dengan teliti (*Collaborative, Critical Thinking*, PPK).

Gambar 4.6 Sudarma dan Ayu membuat *kwangen*.

Mengevaluasi kegiatan/pengalaman.

- Peserta didik diarahkan untuk memeriksa kembali penugasan yang telah dibuat berdasarkan beberapa sumber dan contoh yang telah diberikan (*Creativity*).
- Tahap akhir peserta didik melakukan refleksi secara menyeluruh untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk praktik sebelum disetorkan kepada guru.

- Salah satu Peserta didik dalam satu kelas diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil proyeknya, peserta didik lain memberikan komentar (*Collaborative, Communication*).
- Guru memberikan evaluasi hasil kinerja peserta didik dan memberikan penguatan tentang proyek yang telah dihasilkan oleh masing-masing peserta didik (*Communication*).

Kegiatan akhir
• Peserta didik secara bersama-sama melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman belajar pada saat itu. • Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif, disiplin. • Guru memberikan penilaian ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditentukan • Peserta didik secara bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan parama santih.

c. Tambahan Wawasan

Sebagai tambahan wawasan, guru memberikan penugasan pada peserta didik untuk membuat salah satu sarana persembahyangan di rumah, sesuai daerah masing-masing bersama orang tua.

d. Penilaian Akhir Bab 4

Kunci Jawaban

1) Pengetahuan

Tabel 4.16 Kunci jawaban penilaian pengetahuan

Penilaian 1	
Pilihan Ganda	
No	
1	A
2	C
Rubrik Penilaian **Kriteria** — **Skor** Jawab benar — 1 Jawab salah — 0 Skor Maksimal — 1	

Pilihan Ganda Kompleks	
3	air, api beras
4	daun sirih, telor, beras
5	daun pisang, bunga, uang kepeng

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika jawaban semua benar	2
Jika salah satu jawaban tidak benar	1
Jika Jawaban tidak sesuai	0
Skor Maksimal	2

Isian Singkat	
6	air
7	pasepan
8	Kalimantan tengah
9	beras
10	tirta

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
jawaban sesuai	2
jawaban kurang sesuai	1
tidak menjawab	0
Skor Maksimal	2

Uraian	
1	Mengajak Ayu agar mau bersembahyang
2	Mewujudkan rasa bhakti
3	Menuntun Sudarma agar senang membuat sarana sembahyang

4	Daun pisang, bunga, porosan, uang kepeng
5	Tidak! Karena air yang digunakan untuk tirta adalah air bersih

Rubrik Penilaian

Kriteria	**Skor**
jawaban sesuai	2
jawaban kurang sesuai	1
tidak menjawab	0
Maksimal	2

2) Keterampilan

Tabel 4.17 Rubrik penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik :
Kelas :

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pohon rangkuman				
2	Tampilan pohon rangkuman				
3	Cara pembuatan				
4	Menarik				
5	Terbaca				
Skor Capaian					
Skor Maksimum		24			
Nilai					

Keterangan:

4: Sangan baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan observasi:

Tabel 4.18 Jurnal perkembangan sikap

No	Waktu	Nama	Catatan Sikap	Butir Sikap	Tanda Tangan	TI
1						
2						
3						
4						

K. Pengayaan

Pengayaan diberikan terhadap peserta didik yang telah menuntaskan pembelajaran agar mampu mengembangan potensinya secara optimal dengan pemanfaatan sisa waktu yang dimilikinya, melaui pemberian tugas, pemberian kliping dan menjadi tutor sebaya di kelas, dengan format sebagai berikut:

Tabel 4.19 Program Pengayaan

No	Nama	Nilai PH	Bentuk Pengayaan
1			1. Pemberian materi pada teman sejawat. 2. Belajar di perpustakaan. 3. Mengakses materi di internet. 4. Pendalaman kurikulum.

L. Remedial

Pelaksanaan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal, dengan proses dan program sebagai berikut:

Tabel 4.20 Program Remedial

No	Indikator	Kegiata Pembelajaran			Penilaian	Ket
		< 20% (Tugas individu/ Bimbingan khusus)	20% - 50% (Tugas kelompok/ Tutorial Teman sebaya)	>50% Pemb. Ulang		
1	Tuliskan Indikator sesuai kebutuhan	Keg. pem-belajaran	Keg. pem-belajaran	Keg. pem-belajaran	Evaluasi kembali setelah pem-belajaran remedial	KKM = 70

Contoh Rancangan Pelaksanaan Remedial

Tabel 4.21 Perencanaan Remedial

Capaian Pembelajaran	Indikator	Pelaksanaan Remedial
Mengenal Sarana Persembahyangan	4.1 Menjelaskan makna persembah-yangan 4.2 Menyebutkan jenis-jenis sarana persembah-yangan	**Metode:** Metode yang digunakan dalam remedial adalah metode pembelajaran ulang, teman sejawat dll, dengan pengalaman belajar, mengamati, mendengar dan beraktivitas.

	4.3 Menyebutkan fungsi sarana Persembah-yangan 4.4 Menirukan cara membuat sarana Persembah-yangan	**Perencanaan:** Dilakukan di luar jam belajar efektif yang telah ditentukan sesuai program semester. Manyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung.
		Pelaksanaan: • Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik menonton video dan bermain peran. • Setelah peserta didik merasa tertarik dan nyaman, guru mengajak peserta didik masuk ke materi pembelajaran ulang jenis-jenis sarana persembahyangan • Tindakan berikutnya, guru meminta salah satu peserta didik yang sudah tuntas agar memberikan penjelasan kepada yang belum tuntas. Guru menyiapkan media dan sarana yang mendukung ketuntasan capaian pembelajaran. • Peserta didik disuguhkan gambar-gambar makhluk hidup, video, bahan bacaan untuk merangsang pembelajaran (*stimulus*).

		• Peserta didik bisa menanya, berdiskusi dan menulis apa yang telah ia dapatkan sesuai pengamatan yang telah dilakukan. • Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang telah dilakukan, dipelajari, didiskusikan (berpikir kritis). • Guru memberikan bantuan bila peserta didik belum bisa menyampaikan materi dengan baik. • Peserta didik menyampaikan apa yang telah dipelajari, dan mencoba memberikan penyimpulan dari apa yang telah didiskusikan. (mengkomunikasikan)
		Penilaian Otentik: Guru melakukan indentifikasi terhadap perkembangan dan capaian pembelajaran ulang dengan mengajukan beberapa pertanyaan. “Apa yang tadi kita lakukan?” “Apa saja yang telah dipahami olehmu” “Jadi apa manfaat sarana persembahyangan itu?” dst. Selanjutnya guru memberikan penilaian kembali.

M. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik, lalu peserta didik dapat mendiskusikan materi dengan orang tuanya. Pekerjaan peserta didik diparaf/ditandatangani oleh orang tua. Interaksi Orang tua dengan peserta didik sangatlah penting untuk melihat perkembangan belajar dari peserta didik.

No.	Hari dan Tanggal	Jenis Tugas	Nilai	Tanda Tangan	
				Orang Tua	Guru

Glosarium

adharma: Perbuatan tidak baik.

atma: Percikan terkecil dari Hyang Widhi Wasa yang menghidupi setiap makhluk hidup.

Basir: Orang suci agama Hindu di daerah Kaharingan, Kalimantan Tengah.

bayu: Kekuatan,

basarah: Persembahyangan umat Hindu di Kaharingan.

bhagawadgita: Pustaka suci Hindu yang menguraikan tentang pedoman hidup.

bhakti: Melayani tanpa pamrih.

bija: Sarana persembahyangan agama Hindu yang terbuat dari beras.

dharma: Jalan kebenaran.

Dukun: Sebutan orang suci agama Hindu golongan Dwi Jati di Jawa.

idep: Pikiran.

Itihasa: Kejadian yang terjadi begitu adanya.

kwangen: Sarana persembahyangan dalam agama Hindu yang terbuat dari daun pisang.

mahabharata: Cerita kuno tentang keluarga besar bharata.

Pemangku: Orang suci agama Hindu golongan Eka Jati .

punia: Sumbangan sukarela dari umat.

Rsi Wyāsa: Maharsi penyusun Weda.

sabda: Suara, bunyi, kata-kata.

segehan: Pelaksanaan bhuta yajna dalam tingkatan sederhana.

sraddhā: Keyakinan, kepercayaan.

Sulinggih: Orang Suci golongan Dwi Jati.

viveka: Pengetahuan membedakan yang baik dan buruk.

yajna: Pelaksanaan kurban suci yang tulus ikhlas.

Wasi: Sebutan untuk Orang Suci agama Hindu golongan Eka Jati di Jawa.

Weda: Kitab suci agama Hindu.

Daftar Pustaka

Ardana, Widana, dkk. 2019.*Dinamika Hindu di Indonesia*. Denpasar: Pustaka Larasan

Asrama Juta Ningrat, I Nengah. 2010. *Pemujaan Bhatara Dalem Balingkang perspektif multikulturalisme*. Tesis Jurusan Filsafat IHDN Denpasar. Tidak diterbitkan.

Ayu Sutarto, 2011. *Saya Orang Tengger, Saya Punya Agama*: Kisah Orang Tengger Menemukan Agamanya. Jakarta: Kompyawisada Jatim

Etika, Tiwi, dkk. 2016. *Ketuhanan dalam Ajaran Hindu Kaharingan*. Palangkaraya: STAHN Tampung Penyang.

Paramarta, I Made, 2011. *Ritual Mamapas Lewu*. Tesis Jurusan Kajian Budaya UNHI Denpasar. Tidak diterbitkan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Pudja, Gde. 2005. *Bhagavad Gita (Pancama Veda).* Surabaya: Paramita.

Purwa Sidemen, 2018. *Perangkat Pemujaan Sulinggih Saiwa, Baudha, Bhujangga Waisnawa*. Denpasar: UNHI PRESS Publishing.

Subagiasta, Ketut. 2007. *Susastra Hindu*. Surabaya: Paramita.

Sujana, Gede. 2011. *Pengantar Kitab Itihasa*. Surabaya: Paramita.

Sujarwo, Heru S, dkk. 2010. K*arakter Wayang Purwo; Dewa, Dewa, Ramayana, Mahabharata*. Jakarta: Langit Kencana.

Tim Penyusun. 2002. K*amus Istilah Agama Hindu*. Denpasar: Pemda Bali.

Titib, I Made. 1998. *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis kehidupan*. Surabaya: Paramita

Titib, I Made. 2008. *Menumbuh kembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Pada Anak (perspektif Agama Hindu)*. Bandung: Ganesa Exact.

Titib, I Made. 2008. *Itihasa Ramayana dan Mahabharata (Viracarita) Kajian Kritis Sumber ajaran Hindu*. Surabaya: Paramita.

Uchrowi, Zaim. 2007. *Karakter Pancasila*. Jakarta: Balai Pustaka

Profil Penulis

Nama Lengkap : Raditya Dewa Agung Arsana, S.S.S.Ag
Email : dhewagung@gmail.com
Alamat Instansi : Jl. MH. Thamrin No 6 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:**

1. 2008 – Sekarang : ASN Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI
2. 2009-2017, Dosen Tidak Tetap di Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

3. 1999 : S1 Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang
4. 2000 : S1 Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten, Jateng

■ **Riwayat Keahlian (10 Tahun Terakhir)**

Tahun 2019 – Sekarang : Tim Penilai Buku Pendidikan Agama Hindu di Puslitbang Lektur Keagamaan Balitbang Kemenag RI

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. I Nyoman Yoga Segara, M.Hum.
Email : yogasegara@yahoo.com
Alamat Instansi : Pascasarjana IHDN Denpasar, Jl. Kenyeri 57 Denpasar
Bidang Keahlian : Antropologi dan Ilmu Filsafat

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. 2006 – 2014, Widyaiswara Pusdiklat Tenaga Administrasi, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
2. 2014 – 2015, Peneliti Pusat Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
3. 2015 – sekarang, Dosen Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2008 – 2011, S3 FISIP/Pascasarjana/Ilmu Antropologi/Universitas Indonesia.
2. 2001 – 2004, S2 FIB/Pascasarjana/Ilmu Filsafat/Universitas Indonesia.
3. 1993 – 1998, S1 FIA/Filsafat Agama/Sastra dan Filsafat Hindu/ Universitas Hindu Indonesia

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengawasan dengan Pendekatan Agama, 2013. Jakarta: Itjen Press.
2. Bagaimana Umat Hindu Melestarikan Lingkungan, 2013. Jakarta: KLH dan PHDI Pusat.
3. Perkawinan Nyerod: Kontestasi, Negosiasi dan Komodifikasi di Atas Mozaik Kebudayaan Bali, 2015. Jakarta: Saadah Cipta Mandiri.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Refleksi Filsafat Politik dalam Kautilya Arthasastra, 2012. STAHDN Jakarta.
2. Biaya Perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Mijen, Jawa Tengah Pasca Ditetapkannya PP Nomor 48 Tahun 2014 dan PMA Nomor 24 Tahun 2014, 2014. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
3. Model-Model Pemberdayaan Rumah Ibadat, 2014. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

4. Tren Cerai Gugat Dikalangan Muslim Indonesia, 2015. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
5. Survei Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Tahun 2015, 2015. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
6. Aktualisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pencegahan Tindakan Korupsi, 2015. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
7. PERWALI: Oasis di Tengah Sengkarut Pengelolaan Zakat di Kota Surakarta, 2015. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
8. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh KUA, 2015. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
9. Analisis Hubungan Persepsi Terhadap Keluarnya Peraturan Menteri Agama Nomor 56 Tahun 2014 dengan Tingkat Kesiapan Pengelola Pasraman, Masyarakat, dan Pemerintah, 2015. STAHDN Jakarta.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Trimo, M.Pd.
Email : maharaja_wisanggeni@yahoo.co.id
Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kendal
Alamat Instansi : Jalan Pramuka No. 5 Kendal
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Guru SDN Kedungsuren 4, Kabupaten Kendal (1993 s.d.2002)
2. Guru SDN 1 Sarirejo, Kebupaten Kendal (2002-2003)
3. Kepala SDN 1 Magelung, Kabupaten Kendal (2003-2016)
4. Guru SDN 1 Magelung, Kabupaten Kendal (2016-2019)
5. Guru SDN 2 Sumberejo, Kabupaten Kendal (2019-2020)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SDN Juwangi II, Kabupaten Boyolali (1982)
2. SMPN Juwangi, Kabupaten Boyolali (1985)
3. SPGN Semarang, Kota Semarang (1988)
4. D-II PGSD IKIP Negeri Semarang (1990)
5. S-1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2002)
6. S-2 Manajemen Pendidikan Univeritas Negeri Semarang (2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Remen Basa Jawi SD/MI Kelas I-VI (KTSP), penerbit Erlangga Jakarta (2010)
2. Praktik Pakem IPS SD Kelas I-VI, penerbir Erlangga Jakarta (2010)
3. Mandiri Bahasa Indonesia Kelas I dan IV, penerbit Erlangga Jakarta (2010)
4. Landasan Kependidikan, penerbit IKIP PGRI Press Semarang (2010)
5. Statistik Inferensial untuk Pendidikan, penerbit IKIP PGRI Press Semarang (2010)

6. Statistik Deskriptif untuk Pendidikan, penerbit IKIP PGRI Press Semarang (2011)
7. Hak-hak Anak (alih bahasa dari Intisari Implementation Hand-book for The Convention on The Rights of The Child – Unicef), penerbit IKIP PGRI Press Semarang (2011)
8. Bulan Tertutup Ranting (Novel), penerbit Indie Publishing Depok (2012)
9. Bulan di Langit Jingga (Kumpulan Puisi), penerbit Dapur Buku Jakarta (2013)
10. Remen Basa Jawi SD/MI Kelas I-VI (Kurikulum 2013), penerbit Erlangga Jakarta (2014)
11. Remen Basa Jawi SD/MI Kelas I-VI (Kurikulum 2013) Edisi Revisi, penerbit Erlangga Jakarta (2016)
12. Tulisan Ilmiah Populer untuk Kenaikan Pangkat (penulis kedua), penerbit Sint Publishing Semarang (2019
13. Pelangi Budaya Nusantara (Kumpulan Pantun), penerbit CV Oase Group Surakarta (2019)
14. Buku Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV, V, dan VI, penerbit Balai Pustaka Jakarta (2020).

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Keefektifan Layanan Bimbingan Konseling dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Modifikasi Perilaku Siswa SD se-UPTD Dikpora Kec. Kaliwungu Selatan Kendal (2010)
2. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita melalui Pendidikan Matematika Realistik pada Siswa Kelas VI SDN 1 Magelung, dimuat di Jurnal EDUMAT-Edukasi Matematika P4TK Yogyakarta, ISSN: 2087-0523, Volume 1 Nomor 1, 1 Juni 2010.
3. In recognition of succesful of PELITA Endline Survey, Kerjasama LP2M IKIP PGRI Semarang dengan Japan Internasional Cooperation Agency (JICA) dan Dirjen PMPTK (2010)
4. Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Agama terhadap Moral Peserta Didik (2011), dimuat di Jurnal Ekonomi Pendidikan Islam Unwahas Semarang, ISSN: 1693-2250, Volume 10 Nomor 1 2011.

5. Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru melalui Supervisi Klinis di SDN 1 Magelung Kaliwungu Selatan Kendal 2010/2011, dimuat dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Negeri Semarang, ISSN: 1978-8304, Volume 28 Nomor 1 April 2011.
6. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademis dengan Teknik Pertemuan Individual di SDN 1 Magelung Kendal, dimuat dalam Jurnal Ilmiah Majalah Derap PGRI Provinsi Jawa Tengah, ISSN: 1411-4658, Edisi 148/Th.XII/Mei 2012.
7. Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif, dimuat dalam Jurnal Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang ISSN: 2252-3057, Volume 1 Nomor 2 Agustus 2012.
8. Peningkatan Aktivitas Guru dan Kemampuan Guru Mengolah Nilai Melalui Pelatihan Berbantuan Microsof Excel, dimuat dalam Jurnal PROGRES Unwahas Semarang, ISSN: 9772338687000, Volume 1 Nomor 1 Maret 2013.
9. Penerapan Metode Permainan Wayang untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Cerita Wayang Pandhawa pada Peserta Didik Kelas V Semester I SDN 1 Magelung Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016, dimuat dalam Jurnal Wisanggeni Dinas Dikbud Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 2 No 5 Agustus 2016.

Profil Ilustrator

Nama : Kadek Ananta Bayu Prayoga
Email : kadekanantabayuprayoga@gmail.com
Alamat : Banjar Tabu, desa Songan A, Kintamani, Bangli, Bali
Bidang Keahlian : Ilustrator

- **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar**
  Mahasiswa Kedokteran Semester 7 Universitas Warmadewa
- **Riwayat Pekerjaan/Profesi**
  Owner Medic Art Bali Lukis Wajah & Karikatur (2018 - Sekarang)
- **Judul Ilustrator Buku**
  Buku Pintar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMP Kelas VII, CV Graha Pritama Selaras Solo, 2019

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Indah Sulistiyawati S.Sos
Email : indahsatrianugraha@gmail.com
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : Editor

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. 2002-2012 : Editor di Penerbit Regina
2. 2012-2015 : Editor lepas di: Penerbit Ricardo, Penerbit Gemesis Mitra Sampora, Penerbit Dinar Cipta Media, Penerbit Sentral Media, Penerbit Kaldera, Penerbit Bintang Anaway, Penerbit Tirta media Ilmu, Penerbit Jatiwangi
3. 2016 Editor lepas di Penerbit Bmedia
4. 2012 – sekarang : Editor lepas di Penerbit CV. Bukit Mas Mulia
5. 2017 – sekarang : Penerbit Eka Prima Mandiri
6. 2012 – sekarang : Pengelola Rumah Belajar Tirta Generation Komplek Taman Tirta Cimanggu Jl. Keong Blok A3 No. 8 Bogor

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. *Majalah Mulia untuk PAUD*, Penerbit Bukit Mas Mulia
2. *Aku Suka Baca* (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD), Tahun 2016, Penerbit Bukit Mas Mulia
3. *Ayahku Idolaku* (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD), Tahun 2016, Penerbit Bukit Mas Mulia
4. *Buku Aktivitas untuk TK, RA, dan PAUD Kelompok B seri muslim* (Tema Negaraku, Tema Kendaraan, Tema Keluargaku), Tahun 2020, Penerbit Bukit Mas Mulia
5. *Nasi putih dan Nasi Merah (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD)*, Tahun 2019, Penerbit Bukit Mas Mulia
6. *Bank Soal Super lengkap SD/MI Ips & Pkn*, tahun 2016, penerbit Bmedia
7. *Buku Soal tematik SD/ MI tahun 2019*, penerbit BMedia

Judul Yang Pernah Diedit dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Matahariku* (Buku pengayaan PAUD), Tahun 2016, Penerbit Bukit Mas Mulia
2. *Jalan-jalan Keliling Kota* (Buku pengayaan PAUD), Tahun 2016, Penerbit Bukit Mas Mulia
3. *Petualangan Ayam dan Bebek* (Buku pengayaan PAUD), Tahun 2016 Penerbit Bukit Mas Mulia
4. *Memetik Buah Stroberi* (Buku pengayaan PAUD), Tahun 2016 Penerbit Bukit Mas Mulia
5. *Buku Pertamaku* (Indonesia Membumi KPK –IKAPI), Tahun 2017, Penerbit Bukit Mas Mulia
6. *Buaya yang jujur* (Indonesia Membumi KPK –IKAPI), Tahun 2017, Penerbit Bukit Mas Mulia
7. *Maafkan Kiki* (Indonesia Membumi KPK –IKAPI), Tahun 2017, Penerbit Bukit Mas Mulia
8. *Buku Aktivitas PAUD Kelompok A dan B (Tema Lingkungan, Tema Diriku, Tema Alam Semesta, Tema Kendaraan),* Tahun 2019, Penerbit Bukit Mas mulia
9. *Meraih Prestasi Kumpulan Soal-soal Ujian Sekolah untuk SD/MI*, Tahun 2020, Penerbit Bukit Mas Mulia
10. *Buku Tematik Kelas IV Tema 7* (Buku Siswa dan Buku Guru), Tahun 2018, Penerbit Eka Prima Mandiri
11. *Pembelajaran Muatan Lokal* (Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah) untuk SMP Kelas VII Semester Ganjil dan Genap, Tahun 2020, Penerbit Eka Prima Mandiri
12. *Pembelajaran Muatan Lokal Lestarikan Hutanku Kotawaringin Timur,Kalimantan Tengah*, Tahun 2019,Penerbit Eka Prima Mandiri
13. *Pembelajaran Muatan Lokal Lestarikan Hutanku Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah*, Tahun 2019, Penerbit Eka Prima Mandiri
14. *Buku BETA* (Buku evaluasi tematik)tahun 2019, penerbit EKA Prima Mandiri

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama : Suhardiman

Email : aksanst@outlook.com

Bidang Keahlian : Layouter

■ **Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar**

D3 - Teknik Komputer, IAI-LPKIA Bandung (1992-1995)

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi**

- Image Setter, PT. Mustika Rajawali Bandung (2004-2008)
- Setter, Ragam Offset (2009-2010)
- Freelancer (2010-sekarang)